

**MANAJEMEN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA UPAYA  
MENCIPTAKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 2 REJANG LEBONG**

(Study fenomenologis Di Smp Negeri 2 rejang lebong)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi syarat - syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu(S1)



DI SUSUN OLEH :

MARFIRA HAIRRUNISA (21561029)

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**TAHUN. 2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di -

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama **Marfira Hairrunisa (21561029)** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul **“Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Upaya Menciptakan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Smpn 02 rejang lebong.”** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

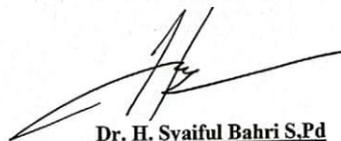
Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juni 2025

Mengetahui

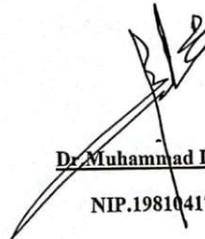
Pembimbing I



Dr. H. Syaiful Bahri S.Pd

NIP. 196410111992031002

Pembimbing II



Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A

NIP.198104172020121001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Marfira Hairrunisa**

**NIM : 21561029**

**Fakultas : Tarbiyah**

**Prodi : Manajemen Pendidikan Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Upaya Menciptakan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya,

Curup, Juni 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and a unique alphanumeric code '9D6AMX230937926'. To the left of the stamp is a vertical barcode-like graphic.

**Marfira Hairrunisa**  
**NIM. 21561029**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax 21010  
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : 1564 /In.34/F.T/PP.00.9/08/2025

Nama : **MARFIRA HAIRRUNISA**  
NIM : **21561029**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**  
Judul : **Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Upaya Menciptakan  
Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 19 Agustus 2025**  
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**  
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqsyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

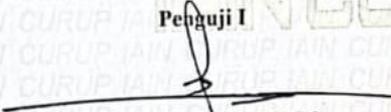
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

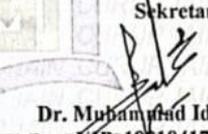
Ketua,

  
**Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd**  
NIP. 196410111992031002

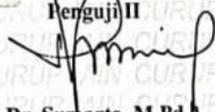
Penguji I

  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19740921 200003 1 003

Sekretaris,

  
**Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A**  
NIP. 198104172020121001

Penguji II

  
**Dr. Sumarto, M.Pd**  
NIP. 199003242019031013



Dipindai dengan CamScanner

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah subhanahu wata'ala karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Upaya Menciptakan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMPN 2 Rejang Lebong”** ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selanjutnya shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, beserta keluarga nya, sahabat-sahabatnya dan juga pengikut-pengikutnya.

Dalam kesempatan ini penulis ingin ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I, M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

7. Ibu Dr. Hj. Bakti Komala Sari, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Ibu Jeni Fransiska, M.Pd., selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup
9. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis dari awal sampai akhir semester.
10. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam memberikan arahan dan masukan, serta dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing II yang memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh Civitas Akademik IAIN Curup dan semua pihak yang telah terlibat dalam membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Seandainya apa yang penulis sampaikan itu benar datang nya dari Allah semata, jika terdapat kesalahan penulis mohon maaf dan kepada Allah penulis mohon ampun, kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 2024

Marfira Hairrunisa

## **MOTO**

***“Dan Hindarilah Menjerumuskan (Diri Sendiri) Ke Dalam Kerugian Dengan Tindakan Sendiri, Dan Lakukanlah Kebaikan. Sesungguhnya, Allah Mencintai Mereka yang Melakukan Kebaikan. ”***

***(Q.S. Al-Baqarah: 195)***

## **PERSEMBAHAN**

Segala pujian bagi Allah, Sang Pencipta alam semesta. Dengan anugerah dan kasih-Nya, saya berhasil menyelesaikan skripsi ini. Saya dedikasikan skripsi ini sebagai ungkapan syukur dan penghargaan atas segala berkah dan petunjuk yang telah saya terima.

1. Untuk cinta pertama dan teladan saya, yaitu ayah saya, Muhammad Idris. Saya sangat berterima kasih atas kerja kerasnya, motivasi yang diberikan, dukungan yang tiada henti, dan pendidikan yang telah beliau berikan, sehingga saya bisa mencapai tingkat pendidikan saat ini.
2. Untuk pintu surga saya, ibu saya, Rus Diana. Beliau memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan saya, selalu memberikan semangat dan doa yang tidak pernah putus. Saya yakin doa ibu saya senantiasa menyertai langkah saya dan menjaga saya dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan ini.
3. Teruntuk kakak kakakku Ical,Andri.Feby.terimakasih telah berperan penting pada kehidupanku terkhususnya kakak tertua saya yakni kak Ical yang selalu memberikan yang terbaik untukku dari peralatan kuliah dan segala hal yang diupayakan untuk Pendidikan saya, dan teruntuk adikku Luna Aulia terimakasih selalu memberikan semangat serta doanya untukku.
4. Akhir kata, untuk Wanita sederhana yang memiliki ambisi tinggi dan kadang sulit dipahami, yaitu penulis Marfira hairunisa. Seorang perempuan berusia 21 tahun yang punya sifat keras kepala dan mudah terbawa perasaan ini. Terima kasih untuk semua kerja keras, kesabaran, dan

ketekunan yang telah dilakukan dalam setiap langkah yang penuh rintangan ini. Untuk diriku sendiri, aku bersyukur telah ada dan mampu bertahan sejauh ini melawan banyak halangan dan ujian yang datang. Semoga kebahagiaan selalu menyertaimu dimanapun kamu berada, mari kita rayakan dirimu dan tetaplah bersinar di setiap tempat yang kamu singgahi

## ABSTRAK

### “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Upaya Menciptakan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMPN 2 Rejang Lebong”

Oleh:

**Marfira hairrunisa (21561029)**

Kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter di sekolah, namun dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan seperti rendahnya ketepatan waktu, kurangnya tanggung jawab, dan lemahnya kepatuhan terhadap aturan. Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dipilih sebagai sarana pembinaan karakter disiplin melalui manajemen kegiatan yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa berdasarkan kerangka POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, pembina Pramuka, alumni pendamping, serta siswa peserta kegiatan. Analisis dilakukan menggunakan kerangka manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) untuk melihat bagaimana setiap fungsi manajemen diterapkan dalam pembinaan disiplin siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama* Perencanaan kegiatan dilakukan melalui penyusunan program tahunan dan mingguan yang memuat tujuan, sasaran, materi, serta jadwal kegiatan. *kedua* Pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, pembina, alumni, dan peserta didik, serta pembentukan struktur regu dan dewan galang. *ketiga* Pelaksanaan berjalan konsisten setiap Jumat dan akhir pekan melalui latihan baris-berbaris, perkemahan, diskusi nilai-nilai kepramukaan, dan kegiatan lapangan yang menanamkan kedisiplinan secara langsung dan *keempat* Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, pembina, dan pemimpin regu melalui pemantauan kehadiran, kerapian, serta evaluasi sikap siswa, baik selama kegiatan maupun melalui rapat tindak lanjut. Secara keseluruhan, manajemen ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Rejang Lebong telah efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, walaupun masih ada sebagian kecil peserta yang belum menerapkan kedisiplinan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler Pramuka, Karakter Disiplin, POAC.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A.Latar Belakang .....	1
B.Fokus penelitian .....	9
C.Pertanyaan Penelitian .....	9
D.Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A.Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2.Fungsi Manajemen.....	14
3.Ekstrakurikuler pramuka .....	16
4.Karakter disiplin peserta didik .....	23
B.Penelitian yang relevan .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B.Lokasi Penelitian .....	32
C.Data dan Sumber Data.....	32
D.Teknik Pengumpulan Data.....	32
E.Instrumen Pengumpulan Data .....	35
F.Pengecekan Keabsahan Data .....	36
G.Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A.Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
1.Sejarah Sekolah.....	39
2. Profil Sekolah.....	40
4.Visi dan Misi Sekolah.....	42
5.struktur Organisasi .....	45
B.Hasil Penelitian .....	49
C.Pembahasan Penelitian .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>86</b>
<b>A.Kesimpulan .....</b>	<b>86</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>87</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>89</b>

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Daftar pergantian kepala sekolah.....	39
Tabel 4. 2 Profil sekolah .....	40
Tabel 4. 3 Nama-Nama guru.....	45
Table 4. 4 Rekap data siswa.....	49

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1(baris berbaris) .....	63
Gambar 4. 2 (upacara kegiatan pramuka) .....	63

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah upaya terencana yang bertujuan untuk membentuk suasana belajar dan metode pengajaran agar para murid dapat secara aktif meningkatkan kemampuan yang mereka miliki. Ini mencakup penguatan aspek spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, moral, pengetahuan hidup, wawasan umum, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, semuanya berlandaskan pada Undang-Undang Pendidikan yang berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas perubahan dan menilai perkembangan individu di bidang teknologi, sosial, dan ekonomi.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, tercantum dengan tegas bahwa setiap warga negara memiliki hak atas pendidikan. Di samping itu, negara memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan itu. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas (Nomor 23, Tahun 2009), pendidikan merupakan tindakan yang dirancang dan ditujukan untuk menciptakan suasana belajar, sehingga bisa meningkatkan potensi siswa dan mengembangkan keterampilan serta elemen spiritual yang diperlukan agar mereka dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 11.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)(Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 42.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai keseimbangan serta kesempurnaan baik dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan tidak sekadar berfokus pada proses mengajar, tetapi juga bisa dipahami sebagai cara untuk mentransfer nilai-nilai, pengetahuan, dan membentuk karakter dalam berbagai segi yang terlibat. Seperti yang sudah diketahui, untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu menciptakan sistem pendidikan nasional yang adil dan berkualitas. Sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, perilaku baik, kecerdasan, kesehatan, pemahaman kebangsaan, disiplin, keterampilan, tanggung jawab, dan kemampuan untuk menguasai teknologi serta ilmu pengetahuan, sehingga kualitas individu dapat meningkat.<sup>3</sup>

Era globalisasi telah memberikan pengaruh yang sangat besar bagi seluruh dunia, termasuk Indonesia. Namun, globalisasi tidak selalu membawa dampak yang baik, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat sering kali dikejutkan oleh meningkatnya tingkat kejahatan di berbagai daerah, terutama di daerah perkotaan. Tak bisa dipungkiri bahwa sebagian besar tindakan kriminal tersebut melibatkan kalangan remaja.

Awalnya, kenakalan remaja hanya terbatas pada perilaku bolos sekolah. Namun, seiring waktu, pendekatan terhadap kenakalan remaja

---

<sup>3</sup> TIM Pengembang ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 31.

telah berubah menjadi tindakan kriminal yang lebih serius. Bentuk kejahatan seperti tawuran, pencurian, perundungan, pembegalan, pemerkosaan, penyalahgunaan narkoba, bahkan pembunuhan telah muncul.

Melalui fenomena ini, kita mungkin akan melihat hilangnya identitas bangsa dan pengaruh lebih jauh yang berupa penurunan moralitas, serta berkurangnya kreativitas dan produktivitas individu. Untuk mengatasi masalah perilaku nakal remaja, semua pihak perlu berperan serta, termasuk remaja itu sendiri. Salah satu langkah yang bisa diambil oleh remaja adalah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan positif di rumah, sekolah, atau lingkungan sosial mereka.

Dengan berlatih dalam aktivitas tersebut, remaja dapat menghindari munculnya kenakalan. Diperlukan proses penginternalisasian. Pendidikan yang berorientasi pada karakter dapat diwujudkan melalui keteladanan, kebijaksanaan, dan kerja sama dalam penyelenggaraan program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kedua aspek ini akan menjadi dasar yang bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa depan. Sebab, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan pola pikir yang kritis, sikap, serta perilaku siswa agar menjadi individu yang baik, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tidak hanya sekadar memindahkan informasi tetapi lebih pada pengelolaan

kemampuan berpikir siswa sebagai bekal di masa mendatang. Sekolah juga dapat menggali potensi siswa, baik dalam minat, bakat, maupun hobi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Aktivitas pengembangan siswa melalui ekstrakurikuler menjadi bagian dari pendidikan yang berlangsung di luar pelajaran utama.

Tujuannya adalah untuk mengembangkan siswa sesuai potensi, kebutuhan, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh guru atau pihak terkait di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pengembangan dan pematangan siswa karena aktivitas ini secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab.

Sesuai dengan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 yang mengatur tentang Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah. Pramuka akan memperkuat pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Dalam Permendikbud tersebut dinyatakan bahwa sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka harus menjadikan pramuka sebagai ekstrakurikuler yang wajib. Kegiatan pramuka sendiri akan memiliki waktu belajar sebanyak 2 JP. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menghadapi masalah moral yang sedang melanda negara kita.

Materi pendidikan kepramukaan juga dapat diakses oleh siswa yang bukan anggota pramuka. Ini karena pendidikan pramuka memiliki cakupan yang luas dan dapat mengembangkan karakter siswa secara

positif. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler lainnya tetap dilakukan di luar jam sekolah. Sebagai contoh, di sore hari atau pada hari Sabtu, sesuai dengan jadwal atau kebijakan masing-masing sekolah.

Disiplin adalah karakter yang terbentuk melalui ekstrakurikuler pramuka. Menurut Darmodiharjo dalam Junjungan, 2012, halaman 24, disiplin adalah sikap mental yang meliputi kesiapan untuk mematuhi semua aturan, ketentuan, dan norma yang berlaku saat menjalankan tugas dan tanggung jawab. Dari penjelasan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan peraturan serta norma yang ada. Disiplin juga mencakup tidak melanggar peraturan dan norma tersebut.

Setiap anak harus mendapatkan bimbingan untuk menjalani kehidupan yang teratur, artinya mereka perlu bersedia dan mampu mengikuti peraturan yang ada di dalam keluarga, komunitas, bangsa, dan negara. Selain itu, anak-anak juga perlu bersedia dan mampu menjalankan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah Swt dalam praktik ibadah mereka, serta mengikuti berbagai peraturan lain yang mencakup nilai-nilai dasar dan absolut dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, serta berbangsa dan bernegara sesuai dengan syariat Islam. Mengenai hal ini, dalam surat An-Nisa ayat 59, Allah berfirman:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 230.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang percaya, patuhlah kepada Allah, dan patuhlah kepada Rasul (Nya), serta pemimpin di antara kalian. Jika kalian memiliki perbedaan pendapat mengenai sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Itu adalah yang terbaik (untukmu) dan memiliki hasil yang lebih baik. "

Ketika nilai-nilai ketakwaan semakin ditingkatkan, maka ini akan tercermin dalam semua aspek disiplin. Ini mencakup disiplin spiritual, pribadi, etika, sosial, pekerjaan, dan lainnya.<sup>5</sup>

Kepatuhan dan ketaatan dalam menjalani aturan hidup akan terasa lebih mudah jika dilakukan dengan pemahaman tentang manfaat yang diperoleh. Rasa kemandirian dalam mengikuti disiplin tersebut muncul dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari luar. Namun, seseorang yang belum menyadari pentingnya kepatuhan terhadap aturan akan mengalami kesulitan karena tidak memahami manfaat atau tujuannya. Oleh karena itu, langkah-langkah yang bersifat paksaan diperlukan agar disiplin dapat terwujud. Keadaan ini sering terlihat pada anak-anak, sehingga guru perlu memperhatikan kepatuhan mereka terhadap aturan. Bahkan, para pendidik mungkin perlu memberikan hukuman atau konsekuensi bagi siswa yang melanggar peraturan.

---

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional dan Demokratisasi*, (Jakarta:Kompas, 2006), hlm. 229.

Karakter disiplin, yang termasuk dalam 18 nilai di kurikulum 2013, perlu ditanamkan dan dibiasakan kepada siswa sejak usia dini karena disiplin adalah nilai yang sangat penting dalam perkembangan sosial mereka. Disiplin siswa akan tercermin dari perilaku dan tindakan mereka dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai disiplin ini bisa dilakukan dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah. Lingkungan pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa, baik melalui kegiatan belajar maupun kegiatan di luar jam pelajaran. Al Hasan mengemukakan bahwa ketika disiplin telah terbentuk, disiplin pribadi yang kuat juga akan muncul, dan saat dewasa akan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti disiplin kerja, pengelolaan keuangan keluarga, serta menjunjung tinggi perintah dan menjauhi larangan Tuhan. Jika disiplin dapat diterapkan oleh semua lapisan masyarakat atau warga negara, khususnya dalam menghormati norma-norma kehidupan dalam berbangsa dan bernegara, maka akan tercipta disiplin nasional. Dengan kata lain, disiplin masyarakat, disiplin nasional, dan disiplin umat Islam bersumber dari disiplin pribadi setiap individu dan pemeluknya.

Untuk memperkuat karakter disiplin siswa, setiap aktivitas dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka harus dikelola dengan baik agar tujuan dan isi kegiatan dapat tercapai. Diperlukan upaya maksimal dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk menciptakan

sekolah yang memiliki karakter disiplin tinggi, karena disiplin adalah kunci utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di lapangan, ditemukan permasalahan di SMP Negeri 2 Rejang Lebong terkait program ekstrakurikuler Pramuka, yang ditujukan untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa. Namun, karakter disiplin siswa masih belum terlihat dengan jelas. Masih ada anggota Pramuka yang tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Hal ini mencerminkan kurangnya rasa tanggung jawab dan kesadaran individu dalam mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan, seperti datang terlambat atau tidak mengenakan atribut Pramuka secara lengkap. Situasi ini menjadi penghalang dalam pengembangan karakter dan disiplin melalui kegiatan Pramuka. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang peraturan yang berlaku di sekolah, karena salah satu kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah dengan memiliki sikap disiplin. Dalam mengembangkan sikap disiplin di sekolah, pengelolaan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peranan penting dalam mendidik siswa guna membangun karakter disiplin. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Usaha Menciptakan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. "

## **B. Fokus penelitian**

Pembatasan suatu isu diterapkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau pergeseran dari inti masalah, sehingga penelitian menjadi lebih terfokus dan mempermudah analisis masalah agar tujuan penelitian dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang isu dan pengenalan masalah penelitian, maka batasan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penekanan pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi program.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka sub fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen ekstrakurikuler pramuka upaya menciptakan karakter disiplin peserta didik di SMPN 2 Rejang Lebong?
2. Bagaimana bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka upaya menciptakan karakter peserta didik di SMPN 2 Rejang Lebong?
3. Apa saja kendala dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pramuka upaya menciptakan karakter disiplin peserta di SMPN 2 Rejang Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari studi ini adalah untuk:

1. Mengetahui cara penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam usaha membangun karakter disiplin siswa di SMPN 2 Rejang Lebong.

2. Mengidentifikasi berbagai jenis aktivitas yang mendukung pembinaan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Rejang Lebong.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik di SMPN 2 Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Sebagai kontribusi dan edukasi guna memperkaya keilmuan terkait **Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Upaya Menciptakan Karakter Disiplin Peserta Didik** serta diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan dalam meningkatkan citra sekolah di lingkungan masyarakat.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti, ini merupakan kesempatan untuk berlatih menulis karya ilmiah sekaligus memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari.
  - b. Untuk pihak IAIN Curup, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau sumber literatur bagi institusi dan mahasiswa yang tertarik untuk mengeksplorasi isu-isu terkait Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka demi membangun karakter disiplin pada siswa.

- b. Bagi peneliti lain, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan untuk penelitian yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah sebuah seni serta proses untuk mencapai tujuan melalui kegiatan dan kerjasama dengan orang lain, mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi.

Banyak pakar memiliki pandangan yang berbeda tentang manajemen. Salah satunya, Husaini Usman menjelaskan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu "manus", yang berarti tangan, dan "agree", yang berarti melakukan. Jika kedua kata ini digabung, akan menghasilkan "manager", yang diartikan sebagai menangani. Selanjutnya, istilah ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai "to manage" (bentuk kata kerja), "management" (bentuk kata benda), dan "manager" untuk menyebut orang yang menjalankan tugas tersebut. Dalam bahasa Indonesia, manajemen berarti pengelolaan atau manajemen.<sup>1</sup>

Saebani dan Komaruddin mengartikan manajemen sebagai serangkaian aktivitas yang terorganisir untuk menciptakan produk secara efisien dan efektif, dengan memanfaatkan keahlian serta potensi manusia untuk memaksimalkan hasil kerja dengan mengatur sumber daya yang ada melalui kerja sama yang produktif, efektif, dan efisien.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 5-6.

<sup>2</sup> Beni Ahmad Saebani dan Koko Komaruddin, *Filsafat Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 17.

Selanjutnya, Stoner dalam Muhammad Joko Susilo berargumen bahwa manajemen merupakan serangkaian tindakan yang mencakup perencanaan, pengaturan, pengarahan, serta pengelolaan sumber daya lainnya dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

“G. R Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses atau sistem yang mencakup arahan dan bimbingan kepada sekelompok orang untuk meraih tujuan-tujuan organisasi atau target-target yang spesifik.”<sup>4</sup>

Manajemen sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha yang dilakukan akan menjadi tidak berarti dan pencapaian tujuan akan menjadi lebih menantang. Hasibuan menyatakan bahwa penerapan manajemen dalam sebuah organisasi sangat krusial, mengingat terbatasnya kemampuan manusia (dari segi fisik, pengetahuan, waktu, maupun perhatian) sementara kebutuhan manusia itu sendiri tidak terbatas. Upaya untuk memenuhi kebutuhan, bersama dengan keterbatasan kapasitas dalam menyelesaikan pekerjaan, memotivasi manusia untuk membagi-bagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan membagi tugas ini, pekerjaan yang rumit dan berat bisa diselesaikan dengan baik dan tujuan dapat tercapai.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan

---

<sup>3</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 71

<sup>4</sup> Mohamad Mustari, *Majemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm.3.

dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif, efisien, dan produktif.

## **2. Fungsi Manajemen**

Peran POAC dalam suatu organisasi adalah untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam mencapai sasaran. Berikut adalah penjelasan singkat tentang setiap elemen dari POAC, yang akan dibahas lebih mendalam di bagian selanjutnya:

### ***a. Planning***

Perencanaan melibatkan penentuan sasaran dan mencari metode untuk mencapainya. Kegiatan perencanaan dianggap sebagai fungsi utama dalam manajemen dan mencakup segala hal yang dilakukan oleh manajer. Dalam proses perencanaan, manajer fokus pada masa depan, menyatakan "Ini adalah tujuan kita dan ini adalah cara untuk mencapainya." Pengambilan keputusan sering kali menjadi bagian dari proses perencanaan karena setiap pilihan ditentukan berdasarkan langkah-langkah yang diambil untuk menyelesaikan rencana. Perencanaan Sangat krusial karena memiliki pengaruh signifikan dalam memfasilitasi fungsi manajemen lainnya. Contohnya, setiap pemimpin perlu merancang rencana kerja yang efisien untuk mengelola tenaga kerja di dalam organisasi

### ***b. Organizing***

*Organizing* adalah suatu proses untuk memastikan bahwa kebutuhan manusia dan sumber daya fisik tersedia agar rencana dapat dilaksanakan dan tujuan organisasi tercapai. Proses ini juga mencakup penugasan setiap kegiatan, membagi tugas ke dalam pekerjaan yang spesifik, serta menentukan siapa yang berwenang untuk melaksanakan berbagai tugas tersebut. Unsur penting lainnya dalam pengaturan adalah pengelompokan aktivitas ke dalam departemen atau subdivisi lain. Contohnya adalah kepegawaian, yang bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia yang diperlukan tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. Merekrut individu untuk posisi tertentu adalah kegiatan khas dalam bidang kepegawaian. Kepegawaian sendiri adalah aktivitas pokok yang sering kali dianggap sebagai fungsi terpisah dari pengaturan.

**c. *Actuating***

*Actuating* merupakan salah satu peran penting dalam manajemen yang mengacu pada proses menggerakkan, memimpin, serta memberikan dorongan kepada individu-individu dalam organisasi agar mau dan dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan rencana demi mencapai target organisasi.

**d. *Controlling***

Mengatur, menjamin bahwa hasil kerja sejalan dengan rencana yang sudah ditentukan. ini melibatkan perbandingan antara hasil nyata dengan standar yang sudah ada. Apabila terdapat perbedaan yang mencolok antara hasil nyata dan yang diharapkan, manajer perlu

mengambil langkah-langkah perbaikan. Contohnya, meningkatkan iklan untuk mendorong penjualan. Tugas dari mengendalikan adalah untuk menilai apakah rencana awal perlu diperbarui, berdasarkan pencapaian yang telah diraih. Apabila dianggap perlu adanya perubahan, maka manajer akan kembali ke langkah perencanaan. Dalam langkah ini, ia akan menyusun rencana baru berdasarkan hasil dari proses pengendalian.

### **3. Ekstrakurikuler pramuka**

#### **a. Pengertian ekstrakurikuler pramuka**

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan aktivitas di luar kurikulum yang mencakup pembelajaran tentang kepramukaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan karakter yang baik dan terampil melalui pemahaman serta penerapan nilai-nilai tri satya dan dasa darma pramuka. Aktivitas pramuka dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi semua siswa, sesuai dengan ketentuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 tahun 2014 mengenai pendidikan kepramukaan yang diatur sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi pendidikan dasar dan menengah.

Ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran di sekolah dan di luar lingkungan keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik, sekaligus membentuk karakter seperti kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, kejujuran, dan cinta tanah air. Pramuka merupakan

singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti orang muda yang suka berkarya. Kegiatan pramuka meliputi pembelajaran di alam terbuka dengan metode yang menyenangkan dan terarah, seperti latihan baris-berbaris, tali-temali, sandi, dan keterampilan kepramukaan lainnya.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, istilah kegiatan tambahan terdiri dari dua kata, yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra berarti tambahan di luar yang resmi, sementara kurikuler berhubungan dengan kurikulum.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengurus manajemen bertanggung jawab dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaannya. Umumnya, untuk sekolah yang memulai kegiatan di pagi hari, ekstrakurikulernya dilaksanakan pada sore hari. Sementara itu, untuk sekolah yang menerapkan kurikulum 13 dengan model pembelajaran sepanjang hari, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan pada hari libur. Namun, mengenai waktu dan lokasi, pengelola manajemen ekstrakurikuler memiliki hak penuh untuk mengambil keputusan tersebut.

Oleh karena itu, ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang diadakan untuk memberikan peluang bagi siswa guna mengembangkan serta melatih kemampuan, bakat, minat,

---

<sup>5</sup> *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 223.*

dan hobi yang mereka miliki, yang dilaksanakan dalam jam pelajaran reguler.<sup>6</sup>

Menurut Daryanto, kegiatan di luar kurikulum adalah aktivitas yang dilaksanakan di luar jam belajar dan kelas, dengan maksud untuk memperbaiki serta mengembangkan kemampuan siswa yang berhubungan dengan penggunaan ilmu pengetahuan atau menyediakan arahan dalam pengembangan bakat dan potensi diri melalui berbagai kegiatan yang bersifat minat atau yang diwajibkan.<sup>7</sup>

Menurut Supriatna, kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar waktu pembelajaran resmi. Kegiatan ini bisa diadakan baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah untuk menambah wawasan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau prinsip agama serta norma sosial yang bersifat lokal, nasional, atau internasional, dengan tujuan membentuk individu yang utuh.<sup>8</sup>

“Kegiatan di luar kelas umumnya ditujukan untuk mengeksplorasi satu aspek studi yang menarik bagi sekelompok pelajar, contohnya

---

<sup>6</sup> Kompri, Manajemen Pendidikan : *Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2015) hlm.224

<sup>7</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 10

<sup>8</sup> Noorwindhi Kartika Dewi, “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta*”, *Jurnal Psikologi Indonesia* vol.3 no. 03 (September, 2014), 259.

seperti olahraga, seni, serta berbagai kegiatan keterampilan dan pramuka..”<sup>9</sup>

Berdasarkan keterangan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan di luar kurikulum adalah aktivitas yang dilaksanakan diluar jam sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang ada pada diri mereka.

#### **b. Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka**

Tujuan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kepribadian yang tangguh dan berwawasan lingkungan.
2. Membentuk karakter yang berkualitas, seperti disiplin, kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab.
3. Mengembangkan keterampilan hidup di alam bebas dan pengetahuan tentang alam serta lingkungan.
4. Membentuk jiwa kepemimpinan yang kuat dan kemampuan menghadapi tantangan.
5. Menanamkan nilai-nilai sosial seperti rasa kebersamaan, gotong royong, kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.
6. Melatih kedisiplinan dan tanggung jawab melalui pembiasaan dalam berbagai kegiatan.

---

<sup>9</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1987), 122.

7. Mendorong kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan dan menjalani aktivitas.
8. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan patriotisme.

Kegiatan pramuka berupa latihan rutin, berkemah, penjelajahan dan survival, kegiatan sosial dan bakti masyarakat, serta upacara pelantikan mendukung tercapainya tujuan-tujuan tersebut.

Melalui ekstrakurikuler pramuka, siswa dapat memperoleh pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang bermanfaat baik untuk pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat di masa depan

Sesuai dengan Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 yang membahas tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, terutama pada pasal (2), bahwa: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, keterampilan, karakter, kerja sama, serta kemandirian siswa secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pendidikan nasional.<sup>10</sup>

Menurut pemahaman tersebut, makna dari kegiatan Ekstrakurikuler adalah untuk mendorong pengembangan potensi,

---

<sup>10</sup> Noor Yanti, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin", Jurnal pendidikan kewarganegaraan vol. 6 no. 11 (Mei, 2016), 965

minat, dan bakat yang ada pada siswa, sebagai bagian dari upaya mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

### **c. Bentuk kegiatan pramuka**

#### **1) Berbaris**

Baris berbaris adalah kegiatan dasar dalam Pramuka yang bertujuan melatih disiplin, kekompakan, serta membentuk sikap tubuh yang tegap dan sigap. Kegiatan ini mencakup perintah dasar seperti sikap sempurna, hormat, hadap kanan/kiri, serta berjalan dalam formasi tertentu.<sup>11</sup>

#### **2) Upacara**

Upacara di Pramuka adalah bentuk penghargaan terhadap prinsip-prinsip kepramukaan, cinta tanah air, serta latihan disiplin dan tanggung jawab. Beberapa contoh upacara dalam Pramuka adalah upacara untuk membuka dan menutup latihan, upacara pengambilan sumpah, serta upacara memperingati Hari Pramuka.<sup>12</sup>

#### **3) Apel**

Apel dalam kegiatan Pramuka bertujuan untuk memberikan arahan kepada anggota sebelum memulai kegiatan. Biasanya, apel dilakukan untuk menyampaikan informasi penting, mengevaluasi kegiatan, serta mempererat solidaritas antaranggota.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Latihan Baris Berbaris dalam Pramuka*, 2020.

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Upacara dalam Gerakan Pramuka*, 2019.

<sup>13</sup> Gerakan Pramuka Indonesia, *Panduan Apel dan Tata Cara Pelaksanaannya*, 2021.

#### 4) **Latihan Kepemimpinan**

Kegiatan ini ditujukan untuk memperkuat kemampuan kepemimpinan para anggota Pramuka. Latihan kepemimpinan meliputi penguasaan keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, kerjasama dalam tim, serta cara menjadi pemimpin yang terpercaya dan arif.<sup>14</sup>

kendala kendala kegiatan ekstrakuler pramuka:

- a) Pembina Pramuka yang tidak sering menemani peserta saat latihan dapat mengganggu pengembangan disiplin anggota. Ketidakhadiran pembina dalam sesi latihan setiap minggu membuat anggota Pramuka kurang bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan.
- b) Terdapat kekurangan dana dalam penyelenggaraan kegiatan Pramuka yang menghalangi perkembangan kedisiplinan anggotanya. Masalah pendanaan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya komunikasi antara kwartir ranting dan gugus depan, rendahnya pemahaman mengenai kepramukaan, kurangnya kreativitas dari pembina, dana yang terbatas untuk pendidikan non formal, serta pangkalan yang tidak responsif terhadap perkembangan gugus.

---

<sup>14</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Materi Latihan Kepemimpinan Pramuka Penegak dan Pandega*, 2018.

- c) Beberapa anggota Pramuka belum menunjukkan sikap disiplin, seperti jarang hadir dalam kegiatan latihan mingguan yang telah ditentukan. Ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan para siswa.
- d) Masih ada anggota Pramuka yang tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Disiplin sangat penting untuk membentuk perilaku siswa yang lebih baik. Sekolah memiliki peran dalam membantu siswa mengembangkan perilaku sekaligus memberikan pendidikan. Disiplin bisa dikembangkan melalui berbagai aktivitas seperti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
- e) Kesulitan dalam mendapatkan izin dari orang tua untuk anaknya menjadi anggota inti Pramuka. Banyak orang tua yang masih belum mempercayai anak-anak mereka untuk menjadi bagian dari anggota inti Pramuka.

#### **4. Karakter disiplin peserta didik**

Karakter disiplin peserta didik adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan, norma, dan ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah tanpa paksaan dan dengan kesadaran sendiri. Karakter ini meliputi tindakan tertib dan patuh dalam menjalankan aturan secara konsisten, mengerjakan tugas tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu, menaati tata tertib sekolah, serta memiliki kontrol diri dalam bertindak dengan penuh tanggung jawab.

Disiplin pada peserta didik bertujuan membentuk kebiasaan yang tertanam dalam diri sehingga mereka mampu bersikap taat pada aturan, membantu keberhasilan dalam belajar, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Karakter disiplin juga mencakup berbagai aspek seperti disiplin waktu, disiplin dalam menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin beribadah, dimana semua ini menjadi bagian penting dalam perkembangan sosial dan prestasi belajar siswa. Karakter disiplin merupakan salah satu dari delapan belas nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh pemerintah untuk membangun karakter bangsa (Kementerian Pendidikan Nasional). Untuk menanamkan karakter yang baik, seseorang harus terlebih dahulu memiliki sifat positif. Sukar untuk membayangkan bahwa individu tanpa karakter dapat mengajarkan nilai-nilai kepada orang lain. Setiap orang mungkin dapat memahami, tetapi tidak semua dapat mengimplementasikannya. Tidak semua orang bisa menjadi contoh yang baik, sehingga sebelum memberikan kontribusi yang positif, kehadiran individu yang baik sangat diperlukan.<sup>15</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, disiplin merupakan tindakan yang mencerminkan sikap teratur dan mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan yang ada. Siswa yang disiplin cenderung mengikuti norma dan tata tertib yang diterapkan di sekolah.

---

<sup>15</sup> idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61–86.

Hal ini menunjukkan bahwa disiplin adalah karakter yang luhur dan sangat vital, sehingga harus ditanamkan pada siswa agar mereka dapat menjalani hidup secara tertata dan terarah.

Secara etimologis, kata disiplin berasal dari bahasa Latin 'discere' yang berarti belajar. Dari situ, muncul istilah 'disciplina' yang merujuk pada pendidikan atau pelatihan. Seiring waktu, makna 'disciplina' juga mengalami perkembangan. Saat ini, disiplin dipahami dengan berbagai cara. Menurut Rintyastini, disiplin menggambarkan ketaatan siswa terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kepatuhan siswa terlihat di lingkungan sekolah, baik dalam maupun luar kelas, tanpa menciptakan gangguan atau terlibat dalam konflik terkait aturan yang ada.

Kedisiplinan dihasilkan dari kata dasar "disiplin" dengan awalan "ke-" dan akhiran "-an". Istilah "disiplin" dalam bahasa Latin 'Disciplina' berhubungan dengan proses pendidikan. Istilah ini sejalan dengan istilah dalam bahasa Inggris 'Disciple,' yang berarti seseorang yang mengikuti seorang pemimpin untuk belajar. Dalam konteks pendidikan, individu diarahkan untuk menaati dan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pimpinan. Istilah bahasa Inggris lainnya, 'discipline,' menunjukkan pengertian tentang keteraturan, kepatuhan, atau pengendalian perilaku serta kemampuan untuk menguasai diri. Disiplin memberikan dampak positif yang signifikan dalam kehidupan, khususnya di lingkungan pendidikan.

Dengan menerapkan sikap disiplin, kualitas proses belajar dan mengajar dapat meningkat.<sup>16</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan keteraturan terhadap berbagai aturan dan ketentuan (Pupuh dalam Resty 2017). Disiplin dianggap sebagai nilai luhur yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Tingkah laku disiplin tidak hanya memberikan ketenangan bagi individu itu sendiri, tetapi juga bagi orang-orang di sekitar mereka. Pandangan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Maman Rachman, yang mengatakan bahwa kedisiplinan dapat membawa ketenangan jiwa dan suasana yang baik di lingkungan melalui kebiasaan-kebiasaan positif. Memiliki sikap disiplin juga dapat menjauhkan siswa dari tindakan yang menyimpang, karena disiplin membimbing individu untuk bertindak dan bersikap dengan benar. Salah satu alasan mengapa disiplin itu penting adalah kemampuannya untuk membiasakan siswa dalam pola yang baik, positif, dan bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, penerapan disiplin di sekolah sangat penting melalui pembiasaan guna menciptakan suasana yang aman, teratur, dan kondusif.

Tujuan dari disiplin adalah untuk membantu anak mengembangkan kemampuan mengendalikan diri, bukan hanya agar mereka mengikuti perintah dari orang dewasa. Seperti yang dijelaskan oleh Thomas, disiplin

---

<sup>16</sup>Bahri, Syaiful, Kinerja Dosen, Hal-Hal Yang Mempengaruhi, (Banjarwangi: Ciawi Bogor, 2022), 125-126)

seharusnya memperkuat karakter siswa, bukan sekadar mengatur perilaku mereka. Pada awalnya, disiplin bersifat eksternal (karena adanya tekanan dari orang tua atau lingkungan), tetapi sejalan dengan waktu, ini akan berubah menjadi sesuatu yang bersifat internal, menyatu dalam diri anak dan dikenal sebagai disiplin diri. Sejalan dengan ini, Maria J. Wantah menyatakan bahwa tujuan utama disiplin pada anak adalah untuk membentuk landasan perilaku sosial yang diharapkan oleh masyarakat sekaligus membantu anak dalam mengembangkan pengendalian diri sejak dini.

## **B. Penelitian yang relevan**

Salah satu tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk melakukan perbandingan dan menegaskan bahwa skripsi ini berbeda dari karya yang telah ada, sehingga tidak terjadi duplikasi dalam penulisan. Dari hasil penelusuran penulis, ditemukan beberapa tulisan ilmiah dan hasil riset yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Tesis yang berjudul "*Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta*" oleh Zhita Sedtya Rahayu (2018).<sup>17</sup> Riset ini membahas tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan karakter ketaatan terhadap Tuhan, cinta alam, rendah hati dan tanggung jawab di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta. Penelitian ini

---

<sup>17</sup> Zhita Sedtya Rahayu, Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini 1 Jakarta, Tesis, (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2018)

menjelaskan juga bahwa dalam mengembangkan karakter siswa tidak cukup mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja tetapi harus ada program pendamping yaitu penerapan ekstrakurikuler Pramuka.

2. Tesis yang berjudul *“Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI”* Studi kasus di yayasan Surban MTs Pacet, oleh Hairunnisa (2020).<sup>18</sup> Dalam penelitian ini dibahas penerapan manajemen program ekstrakurikuler berdampak pada pembentukan karakter disiplin dan religius pada pembelajaran PAI di Yayasan Surban MTs Pace.
3. Jurnal yang berjudul *” Pelaksanaan Pramuka Wajib dalam Implementasi Kurikulum 2013 Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Padang”*, oleh Desta Evita Nora, Junaidi, (2020).<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter yang terbentuk pada peserta didik melalui pelaksanaan Pramuka wajib di MAN 1 Padang. Penelitian ini menjelaskan karakter peserta didik yang terbentuk dari kegiatan Pramuka wajib diantaranya adalah religius, disiplin, bertanggungjawab, hormat, sopan santun dan peduli kepada lingkungan
4. Artikel berjudul *“manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui Kegiatan ekstrakurikuler pramuka”*, oleh Indah Ratnawati, Ali Imron Djum, dan Djum Noor Benty (2018). Dalam studi ini, peneliti

---

<sup>18</sup> Hairunnisa, Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Pada Pembelajaran PAI di Yayasan Surban Pacet, Tesis, (Mojokerto: Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020).

<sup>19</sup> Desta Evita Nora, Junaidi, Pelaksanaan Pramuka Wajib dalam Implementasi Kurikulum 2013 Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Padang, Jurnal Sikola: Pendidikan dan Pembelajaran Vol.1 No.3, (Maret, 2020)

menerapkan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai manajemen pendidikan karakter siswa lewat kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sugiyono (2013: 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki objek dalam keadaan alami, di mana peneliti berperan sebagai alat utama. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, karena peneliti ingin menggali dan menemukan informasi yang mendalam tentang manajemen pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Berdasarkan pendapat Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek studi, seperti perilaku, sudut pandang, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan menggunakan deskripsi yang disajikan dalam bentuk kalimat dan bahasa.<sup>1</sup>

Menurut Nasution, pada dasarnya, penelitian kualitatif adalah menganalisis individu dalam konteks kehidupannya, interaksinya, serta berusaha untuk memahami cara individu tersebut berkomunikasi dan menafsirkan kehidupannya.<sup>2</sup> Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, subjek yang diteliti adalah sebagaimana adanya, peneliti tidak melakukan pengubahan, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi interaksi dalam objek yang diteliti.<sup>3</sup> Dapat dikatakan bahwa studi kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengenali fenomena dari objek penelitian yang dilakukan secara menjelaskan dalam bentuk kalimat verbal, sedangkan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989),6

<sup>2</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), 5.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2010), 5.

keberadaan peneliti tidak mempengaruhi jalannya penelitian karena peneliti tidak bisa mengubah data.

Studi fenomenologi adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman yang berasal dari kesadaran atau cara melihat dan memahami suatu objek atau kejadian dengan penuh kesadaran.<sup>4</sup> Dalam kajian fenomenologi, pemahaman terhadap pengalaman manusia menjadi perhatian utama dalam penelitian, sehingga dapat dihasilkan makna dari pengalaman yang telah dialami. Menurut Smith, makna adalah inti penting yang muncul akibat dari kesadaran manusia atas pengalaman.<sup>5</sup> Menurut Creswell, fenomenologi adalah metode penelitian yang di dalamnya peneliti mengidentifikasi bagaimana manusia mengalami suatu fenomena tertentu. Dari sini, peneliti menjelaskan gejala yang muncul dari pengalaman-pengalaman subjek.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian fenomenologi adalah penelitian yang mengeksplorasi pengalaman manusia terkait fenomena tertentu yang dialami dengan kesadaran. Tujuan dari penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah untuk menyajikan gambaran yang tepat, teratur, dan berdasarkan fakta mengenai kondisi di suatu wilayah.

---

<sup>4</sup> O. Harbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Mediator*, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2008), 163.

<sup>5</sup> Jonathan A. Smith, *Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 11.

<sup>6</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 20.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana arti kehidupan yang dirasakan oleh orang lanjut usia yang bekerja.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian mengenai “manajemen ekstrakurikuler pramuka Upaya menciptakan karakter disiplin peserta didik di SMPN 2 rejang lebong”.

## **C. Data dan Sumber Data**

Peneliti memanfaatkan dua jenis sumber informasi untuk mengumpulkan data serta hasil yang akan dianalisis. Sumber informasi tersebut terdiri dari:

### **1. Sumber Informasi Primer**

Informasi primer diperoleh langsung dari peserta penelitian. Kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai serta diamati menjadi dasar utama informasi. Data utama dicatat atau direkam dalam bentuk video/audio. Pengumpulan data dilakukan lewat wawancara serta pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Sumber data primer didapat dari kepala sekolah, pembina pramuka dan 60 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

### **2. Sumber Informasi Sekunder**

Sumber informasi sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung, tetapi dapat berfungsi sebagai pelengkap dan penguat terhadap informasi utama dari penelitian. Sumber data didapat dari dokumentasi mengenai kegiatan narasumber dalam melaksanakan aktifitas.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi adalah perangkat yang digunakan untuk mendukung proses penelitian. Tujuannya adalah agar kegiatan tersebut berlangsung dengan lebih teratur.<sup>7</sup> Penelitian ini menerapkan berbagai cara untuk mengumpulkan data, antara lain:

##### 1. Observasi

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan observasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap subjek yang diteliti.<sup>8</sup> Penelitian ini menerapkan metode observasi non-partisipatif. Arikunto menyatakan bahwa penelitian yang tidak melibatkan partisipan berarti peneliti tidak terlibat secara langsung dengan subjek yang sedang diteliti, di mana peneliti menekankan bahwa keterlibatan dalam penelitian terbatas hanya pada pengamatan terhadap objek yang menjadi fokus studi.<sup>9</sup>

Teknik pencatatan observasi menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan observasi, wawancara, atau kuesioner untuk menggali informasi tentang kondisi saat ini terkait dengan objek yang diteliti. Dengan memanfaatkan

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 134.

<sup>8</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 213.

<sup>9</sup> Arikunto, *Prosedur*, 153.

kuesioner dan metode lain, peneliti mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang telah ditentukan. Dalam penelitian deskriptif ini, peneliti akan menyajikan kondisi sebenarnya pada saat ini.<sup>10</sup> Pengamatan dalam studi ini dilakukan dengan memperhatikan reaksi non-verbal peserta saat wawancara dan juga cara interaksi peserta dengan lingkungan di sekitarnya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua individu yang bertujuan untuk berbagi informasi serta gagasan melalui sesi tanya jawab. Dalam proses wawancara, umumnya pertanyaan disampaikan secara lisan dengan tujuan tertentu yang jelas.<sup>11</sup> Teknik yang diterapkan dalam wawancara adalah metode semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti merancang serangkaian pertanyaan dalam daftar wawancara, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan untuk membimbing proses wawancara. Pada wawancara semi terstruktur, terdapat usaha untuk menjalin koneksi dengan responden. Peneliti dapat menyesuaikan dengan minat dan perhatian narasumber, sehingga peneliti lebih leluasa untuk menjelajahi hal-hal menarik yang muncul.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> E.T. Ruseffendi, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya* (Bandung: Tarsito, 2010), 33.

<sup>11</sup> Ki Fudyartanta, *Pengantar Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 18.

<sup>12</sup> Jonathan A. Smith, *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif*, terj. M. Khozim (Bandung: Nusa Media, 2013), 76

Dalam merancang panduan wawancara tentang pemahaman makna hidup bagi lansia yang bekerja, peneliti merujuk pada konsep makna hidup menurut Bastaman. Untuk analisis terkait sumber-sumber makna hidup, peneliti juga mengacu pada sumber-sumber yang dikemukakan oleh Bastaman.

### 3. Dokumentasi

Dalam menyusun panduan wawancara mengenai pengertian makna hidup bagi orang tua yang masih bekerja, peneliti menggunakan pemikiran tentang makna hidup yang dikemukakan oleh Bastaman. Untuk menganalisis sumber-sumber makna hidup, peneliti juga mempertimbangkan sumber-sumber yang diusulkan oleh Bastaman.<sup>13</sup> Dokumen yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam studi ini adalah hasil dari rekaman dan gambar yang digunakan oleh peneliti saat melakukan pengamatan.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen untuk mengumpulkan data adalah alat yang digunakan untuk menilai kejadian, baik variabel maupun kondisi sosial yang sedang diobservasi. Menurut Sugiyono, pendekatan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk mempelajari keadaan objek secara alami, dan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 15.

Oleh karena itu, dalam studi ini, alat untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, dalam studi ini, alat untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam mengevaluasi informasi dari studi kualitatif agar dapat dianggap ilmiah dan akuntabel, penting untuk melakukan verifikasi terhadap keaslian data. Metode untuk menilai keaslian data adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

##### **1. Perpanjangan partisipasi**

Partisipasi berlangsung dalam durasi yang cukup lama sampai peneliti merasa data sudah jenuh. Dalam periode waktu yang panjang ini, peneliti dapat melakukan pemeriksaan lagi terhadap informasi dari subjek untuk memastikan apakah pernyataannya akurat atau tidak.

##### **2. Ketekunan observasi**

Ketekunan dalam observasi bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang relevan dengan masalah yang sedang dicari dan fokus pada aspek tersebut. Peneliti perlu melakukan observasi dengan cermat, terperinci, terus-menerus, dan secara mendalam.

##### **3. Triangulasi**

Triangulasi adalah metode untuk menilai keabsahan data dengan menggunakan data lain sebagai perbandingan. Ada dua jenis triangulasi

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),

yaitu membandingkan sumber data yang berbeda dan berpatokan pada teori yang ada.

#### 4. Verifikasi Lewat Diskusi

Verifikasi ini dilakukan setelah semua data dikumpulkan. Peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing, rekan-rekan, dan pihak lain yang memiliki pengetahuan tentang masalah yang tengah diteliti..

### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah untuk menemukan dan memilih secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya yang telah dikumpulkan oleh peneliti setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan.<sup>16</sup> Analisis informasi dalam studi kualitatif dilakukan sebelum peneliti melakukan pengamatan di lapangan dan setelah kembali dari lapangan. Proses analisis dimulai dari merumuskan serta menjelaskan permasalahan, hingga tahap penulisan hasil penelitian.<sup>17</sup> Analisis informasi dalam studi kualitatif juga menjadi pusat perhatian selama tahap pengumpulan data di lapangan. Berikut adalah langkah-langkahnya:

#### 1. Pengurangan Data

Proses ini meliputi penentuan fokus, pemisahan yang penting, dan penyederhanaan informasi dengan menyusun kerangka data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan.

#### 2. Penyajian Informasi

---

<sup>16</sup> Dodi, *Metodologi.*, 234.

<sup>17</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 200.

Informasi disajikan dalam bentuk deskripsi, diagram, hubungan antara kategori, atau narasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diberikan bersifat sementara dan dapat berubah jika ada bukti tambahan yang kuat.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah Sekolah**

Pada tahun 1977 Kabupaten Rejang Lebong khususnya Kecamatan Curup masih kekurangan fasilitas pendidikan. Alhasil, Pemerintah mendirikan SMP Negeri 2 Curup yang terletak di Jalan S. Sukowati Curup. Pada tanggal 3 April 2008, nama SMP Negeri 2 Curup diubah menjadi SMP Negeri 1 Curup Tengah dengan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong No. 160. Selain itu, pada bulan Juni 2016 mengalami perubahan nama lagi dan sekarang menjadi dikenal dengan SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Sejak didirikan, SMP Negeri 2 Rejang Lebong telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, yang dapat diringkas sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

**DAFTAR PERGANTIAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 2  
REJANG LEBONG**

<b>No</b>	<b>Nama Kepala Sekolah</b>	<b>Periode</b>
1	Hasan	1977-1981
2	Bakri Sumadi	1981-1984
3	Drs. Syaril Effendi	1984-1986
4	Salim Saidin	1986-1988

5	H.M. Thohir, BA	1988-1998
6	Drs. Sudirman	1998-2001
7	Tanzil, S.Pd	2001-2006
8	M. Phawadir, S.Pd	2006-2007
9	Efendi Hafari, S.Pd., MM	2007-2008
10	Hambali, M.Pd	2008-20013
11	Ali Yahya, S.Pd	2013-2014
12	Yanuarsyah, S.Pd	2014-2020
13	Hj. Rini Nursantu, M.Pd	2020-2021
14	Junaidi, M.Pd	2021-2025

(Sumber data: Dokumentasi smp negeri 2 rejang lebong 2025)

## 2. Profil Sekolah

**Tabel 4. 2**

### **PROFIL SEKOLAH**

1. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Rejang Lebong
2	NPSN	10700605
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. S. Sukowati, Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

2. Data Pelengkap		
6	SK Pendiri Sekolah	0456/0/1997
7	Tanggal SK Pendirian	1997-10-11
8	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
9	SK Izin Operasional	180.381.VII TAHUN 2016
10	Tgl Izin Operasional	1997-10-11
11	Nomor Rekening	0020201420584
12	Nama Bank	BPD Bengkulu
13	MBS	Tidak
14	Nama Wajib Pajak	Bend. SMP Negeri 1 Curup Tengah
15	NPWP	0000220038327000
3. Kontak Sekolah		
16	Nomor Telepon	073221524
17	No Fax	073221524
18	Email	<a href="mailto:Smpn2rejanglebong@gmail.co.id/">Smpn2rejanglebong@gmail.co.id/</a>
19	Website	<a href="http://smpn2rejanglebong.blogspot.co.id/">http://smpn2rejanglebong.blogspot.co.id/</a>
4. Data Periodik		
20	Waktu Pergelaran	Pagi/6 hari
21	Bersedia Menerima Bos?	Ya
22	Sumber Listrik	Ya
23	Daya Listrik	6500

24	Akses Internet	Telkomsel Speedy
25	Akses Internet Alternatif	Telkomsel Speedy

(sumber data smp negeri 2  
rejang lebong)

#### **4. Visi dan Misi Sekolah**

##### **a. Visi Sekolah**

Sekolah ditujukan untuk menjadi pusat pendidikan yang teratur, inovatif, dan aktif, dengan tujuan mencapai keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa.

Indikator Visi:

1. Memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi.
2. Mengungguli dalam prestasi akademis.
3. Berprestasi tinggi dalam Ujian Nasional.
4. Sukses dalam prestasi olahraga.
5. Berprestasi dalam seni dan budaya.
6. Unggul dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
7. Mahir dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.
8. Berperilaku baik dan memiliki akhlak yang mulia.
9. Unggul dalam aspek kebersihan dan kesehatan.

##### **b. Misi Sekolah**

1. Membangun kesadaran akan pentingnya disiplin di dalam komunitas sekolah.
2. Melaksanakan panduan yang terstruktur dan terencana.

3. Mengadakan proses belajar yang penuh kreativitas dan inovasi.
4. Menginspirasi dan mengembangkan semangat untuk berprestasi.
5. Peserta belajar dalam bidang olahraga.
6. Menginspirasi dan mengembangkan semangat untuk berprestasi.
7. Peserta belajar dalam bidang seni dan budaya.
8. Mengembangkan penggunaan dan penerapan TIK diantara anggota sekolah.
9. Meningkatkan semangat dan keyakinan peserta didik dalam berbahasa Inggris.
10. Mengembangkan nilai-nilai luhur dan akhlak baik di kalangan warga sekolah.
11. Mengembangkan kebiasaan bersih dan gaya hidup sehat.

**c. Tujuan Sekolah**

Tujuan sekolah dalam jangka pendek meliputi:

1. Peningkatan disiplin di kalangan warga sekolah.
2. Kenaikan rata-rata nilai Ujian Nasional.
3. Tercapainya prestasi di bidang akademik.
4. Memiliki tim handal dalam berbagai cabang olahraga, seperti:
  - a. Tim sepak bola yang unggul
  - b. Tim basket yang terbaik
  - c. Tim renang yang mengesankan
  - d. Tim tenis meja yang berprestasi
  - e. Tim atletik yang hebat
  - f. Tim voli yang mampu menjuarai setiap kompetisi

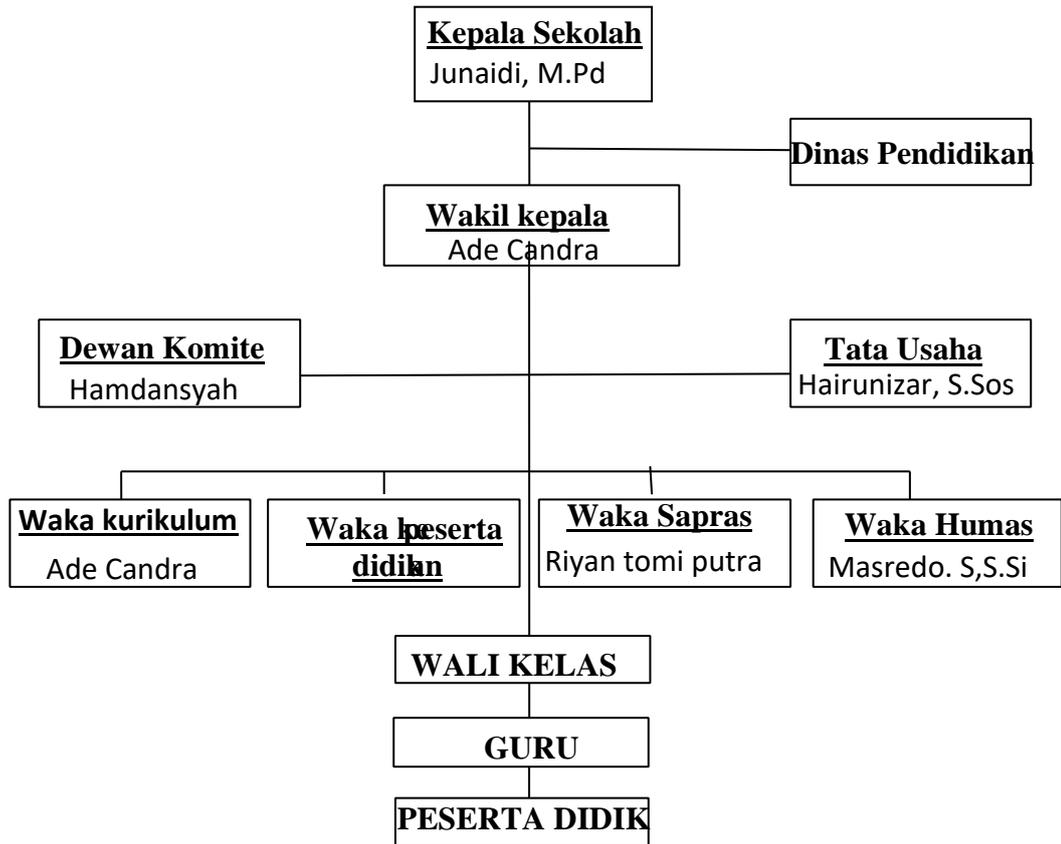
5. Terdapat kelompok seni tari, budaya, teater, serta vokal untuk para siswa.
6. Memiliki fasilitas TIK, bahasa, dan ilmu pengetahuan yang cukup baik.
7. Terdapat English Club di kalangan siswa.
8. Memiliki sarana ibadah yang memadai.
9. Memiliki fasilitas kebersihan dan kesehatan yang memadai.

Tujuan jangka panjang sekolah mencakup:

1. Adanya laboratorium IPA yang representatif dengan rasio yang layak untuk mendukung pembelajaran Sains secara optimal.
2. Memiliki laboratorium multimedia yang memadai.
3. Mempunyai laboratorium bahasa yang representatif.
4. Membangun mushola dengan fasilitas yang lengkap agar siswa termotivasi untuk melakukan ibadah.

Diharapkan dalam tiga tahun ke depan, setidaknya semua guru memiliki pendidikan minimal S1.

## 5. struktur Organisasi



## 5. Keadaan guru SMP negeri 2 rejang lebong

Tabel 4. 3

### NAMA-NAMA GURU

no	Nama	Nim	Jabatan	Gelar	Pelajaran yang diampu
1	Akhirman	196801271994 121003	Guru	A.Ma.Pd, S.Pd, M.Pd	Matematika
2	ANGGUN QUEENTA SEPTIANI		Guru	S.Pd	Bahasa dan Seni
3	Asinaini	196805031994 032006	Guru	M.Pd	Matematika
4	Ateni	197810212006 042012	Guru	S.Pd	Bahasa Indonesia

5	Bahtiar Rifai	199103082023 211007	Guru	S.Pd.I	Bahasa Inggris
6	Citra Noti Aquarius		Tenaga Kependidikan	A.Md	Lainnya
7	Desmanita	197004041998 012002	Guru	S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
8	Dewi Nurmala Santi	198210242005 022001	Guru	S.Pd	Ekonomi
9	Dian Aprianto	198404102009 031011	Guru	S.Pd	Bahasa Inggris
10	DINA MARDANI		Guru	S.Pd	Bahasa Inggris
11	ELVI	198101262024 212004	Guru	S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
12	Endia		Tenaga Kependidikan	A.Md	Lainnya
13	Endry Akhyar	196708061990 021001	Guru	A.Ma.P d, A.Md, S.Pd	Bahasa Inggris
14	Erna Retna Ningrum	196809061992 032005	Guru	S.Pd	Bahasa Indonesia
15	Ersi Sumarni	196811122005 022001	Guru	S.Pd	Bahasa Indonesia
16	Erwan	196909301995 121002	Guru	S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
17	Fera Irawati	197812282006 042007	Guru	S.Pd	Bahasa Indonesia
18	Firmansyah	198505252009 031005	Guru	A.Md, S.Pd, M.Pd	lainnya
19	Fitri Handayani		Tenaga Kependidikan	S.Sos	Lainnya
20	FUJA SEPTIA NINGRUM		Guru	S.Pd, M.Pd	Bimbingan dan Konseling
21	Gusnefi Handayani	197908172009 032007	Guru	S.E.	Ekonomi
22	Hair Unizar	197503161999 032003	Tenaga Kependidikan	S.Sos	Lainnya

23	Harlina	198710242010 012005	Guru	S.Pd	Pendidikan Ekonomi
24	Heni Susanti	197201252003 122007	Guru	S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
25	Heny Dwi Astuti	198104252005 022003	Guru	S.Pd	Bahasa Inggris
26	Herlianto		Tenaga Kependidikan	S.Pd	Pendidikan Agama Islam
27	Ida Patriani	197003012000 122001	Guru	M.Pd	Biologi
28	Iskandar		Tenaga Kependidikan		Lainnya
29	Jumitri		Guru	S.Pd.I	Bimbingan dan Konseling
30	Junaidi	197804262003 121006	Kepala Sekolah	S.Pd, M.Pd	Bahasa Indonesia
31	Leka Hartati	198407032009 032010	Guru	S.Pd	Matematika
32	Leni Mardalena		Guru	S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
33	Lenon Simamora	198208092009 031007	Guru	S.Pd.I	Bahasa Inggris
34	LISMARITA	198305052009 032014	Guru	S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
35	M. Aprildo Ependi	199604032023 211004	Guru	S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
36	Marleni Yuli	197507072006 042004	Guru	S.Pd	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
37	Masredo. S	198510212009 031008	Guru		Fisika
38	Mila Karina	198802242011 012008	Guru	S.Pd	Lainnya
39	Mukhlis	198602222010 011007	Guru	S.Pd.I, M.Pd	Manajemen Pendidikan
40	Nessi Meileza	199605232024 212010	Guru	S.Pd	Pendidikan Kimia
41	NOLA NOVITA SERA		Guru	S.Pd.I	Bimbingan dan Konseling
42	NS.Dwi Putri Hidayati	199203052023 212010	Guru	S.Pd	Lainnya
43	Nur Haryati	197011031994 122001	Guru	S.Sn	Seni Budaya

44	Nurazizah Srie Udayani	197204271994 122001	Guru	S.Pd	Fisika
45	Nurlin Sukmi		Guru	S.Pd	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
46	PURWANINGSI H		Guru		lainnya
47	Ratna Juwita	198210052011 012003	Guru	S.Pd	Bahasa Indonesia
48	Rita Tiara Aryani	199506292023 212009	Guru	S.Pd	Bahasa Indonesia
49	Riyantomi Putra	198707272009 031002	Guru	S.Pd	Biologi
50	Riza Haryanti	197005061994 032003	Guru	M.M.	Lainnya
51	RIZKI TITO WIGUNA		Guru	S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
52	Safri	196705112000 031006	Guru	S.Si	Matematika
53	Santi	198006032003 122007	Guru	S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
54	Saut Maruli Pandapotan Aritonang	198302252010 011014	Guru	S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
55	Septi Kurnia Wardani		Guru	S.Pd.I	Bimbingan dan Konseling
56	Sri Okter Heriyani	196610021991 032007	Guru	S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris
57	Suhardi	196807031995 121002	Guru	S.Pd, M.Pd	Lainnya
58	Suhardiman	196606151989 021001	Guru	S.Pd, M.Pd	Lainnya
59	Susi Kurniati	197810242005 022003	Guru	S.Pd	Biologi
60	Susi Novlinda	197011112005 022003	Guru	S.Pd	Matematika
61	Yatimah	196604062000 122001	Guru		Bahasa Indonesia
62	Yesy Herawati	198208242009 032009	Guru	S.Pd	Matematika
63	Yona Rintu Malia	198603172024 212019	Guru	S.Pd.I	Bimbingan dan Konseling
64	Yulfitri	198107292009 032005	Guru	S.Si, M.Pd	Matematika

65	Yuli Maryanti	198607262023 212007	Guru	S.Pd.I	Bimbingan dan Konseling
66	Yuniarti M. Husin		Tenaga Kependidikan		Lainnya
67	Yusmini	196806102005 022004	Guru	A.Md, M.M.	Lainnya
68	Yusniati Syam	196508221995 122002	Guru		Bimbingan dan Konseling (Konselor)
69	Zarlon Efendi	198703062009 031002	Guru	S.Pd, M.Pd	Lainnya

( sumber data smp negeri 2 rejang lebong)

**Table 4. 4**

**REKAP DATA SISWA**

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 REJANG  
LEBONG**

NO	JUMLAH SISWA										
	Menurut Jenis Kelamin			Menurut Usia			Jumlah seluruh	Menurut Rombel			
	L	P	LP	<13 tahun	13-15 tahun	>15 tahun		VII	VII I	IX	Jumlah Seluruh
1	535	491	1026	594	432	0	1026	361	317	348	1026

( sumber data smp negeri 2 rejang lebong)

**B. Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini disajikan untuk menggambarkan karakteristik utama yang relevan dengan fokus studi. Informasi tersebut dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 RL Proses ini menghasilkan sejumlah data yang mendukung penyelesaian penelitian.

Setelah berbagai data yang relevan berhasil dikumpulkan baik melalui wawancara maupun dokumentasi peneliti kemudian menyajikan temuan terkait topik “Manajemen ekstrakurikuler pramuka upaya menciptakan karakter disiplin peserta didik di SMPN 2 RL.” Data yang dipaparkan mencakup perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk menciptakan karakter disiplin, pengorganisasian kegiatan tersebut, serta pengarahan dan bagaimana evaluasinya.

### **1. Penerapan manajemen ekstrakurikuler pramuka upaya menciptakan karakter disiplin peserta didik di Smpn 2 rejang lebong**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu program di sekolah yang diupayakan dapat digunakan sebagai sarana penyalur minat dan bakat peserta didik. Selain berkonsentrasi pada pengembangan minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler ini juga berfungsi sebagai media untuk membentuk karakter siswa di luar waktu pembelajaran di kelas. Salah satu jenis ekstrakurikuler yang dimaksud adalah pramuka, yang lebih memfokuskan diri pada pendidikan karakter siswa, namun juga mencakup bidang minat dan bakat. Di dalam kegiatan pramuka ini, siswa biasanya disebut anggota pramuka. Dalam konteks ini, pemerintah telah menetapkan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa. Hal ini diatur dalam Permendikbud No. 63 Tahun 2014 mengenai “Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dari penjelasan

tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler pramuka sangat penting bagi siswa di tingkat SMP.

Hal ini juga dikatakan oleh bapak Junaidi selaku kepala sekolah dari SMPN 2 rejang lebong <sup>1</sup>

“Kalau menurut saya, dengan adanya ekstrakurikuler pramuka di tingkat Smp ini banyak membantu peserta didik untuk belajar berkomunikasi, hidup bersosial, dan tentunya membentuk karakter individu. Selain itu juga sangat membantu peran guru kelas dan juga orang tua untuk menumbuhkan dan menanamkan karakter-karakter pada diri peserta didik. Jadinya keberadaan ekstrakurikuler pramuka ini sangatlah penting, terutama ya bagi para peserta didik, guru, dan orang tua tentunya”

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu susi novlinda, selaku pembina ekstrakurikuler pramuka:

“Begini, jika dilihat dari segi pendidikan, sangatlah krusial, dek, sebab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini ada banyak pelajaran yang disampaikan, seperti yang paling utama yaitu pengembangan karakter yang sudah termuat dalam trisatya dan dasadarma, karena benar-benar mendukung untuk membentuk karakter anak.”<sup>2</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang signifikan bagi siswa di tingkat SMP, hal ini disebabkan oleh fokus pembelajaran di ekstrakurikuler pramuka yang menekankan pada pendidikan karakter. Oleh karena itu, untuk membangun sikap disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, manajemen yang baik sangat diperlukan, sehingga karakter disiplin pada siswa dapat terbentuk secara efisien dan efektif. Dalam konteks ini, penerapan manajemen sangat penting karena dapat

---

<sup>1</sup> Junaidi, kepala sekolah smp negeri 2 rejang lebong, wawancara secara langsung ,tgl 21 april 2025.

<sup>2</sup> Susi novianda, pembina pramuka, wawancara secara langsung, tgl 28 april 2025

membantu meningkatkan efektivitas suatu kegiatan. Contohnya, pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 2 Rejang Lebong, perencanaan dijadikan pedoman dalam melaksanakan aktivitas.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pengelolaan yang bertujuan untuk menetapkan tujuan, target, dan langkah-langkah strategis yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler pramuka, perencanaan mencakup pembuatan visi, misi, tujuan, target kegiatan, program kerja (mingguan, bulanan, tahunan), jadwal kegiatan, dan struktur organisasi. Proses perencanaan ini biasanya dilakukan melalui diskusi antara kepala sekolah, pembina pramuka, dan siswa, dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, masalah, dan tantangan yang ada.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak Junaidi selaku Kepala Sekolah.<sup>3</sup>

“Benar, perencanaan adalah suatu proses yang harus ada dalam setiap aktivitas kami. Seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, perencanaan yang dibuat akan memberikan gambaran yang jelas untuk pelaksanaan di kemudian hari, seperti jadwal kegiatan, agenda tahunan seperti perkemahan, dan materi mengenai karakter. Selain itu, kebutuhan-kebutuhan juga sudah dirinci dengan jelas dan teratur. Dengan begitu, perencanaan ini akan menjadi acuan dan pedoman untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah ini.”

---

<sup>3</sup> Junaidi kepala, sekolah, wawancara secara langsung, tgl 21 april 2025.

Dari penjelasan tersebut, dapat digambarkan bahwa kepala sekolah berperan menetapkan arah umum dan prioritas program pramuka. Bapak Junaidi memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki jadwal jelas, termasuk agenda tahunan seperti perkemahan dan pembinaan karakter, serta mengarahkan agar setiap kebutuhan—baik perlengkapan maupun sumber daya manusia—dirinci secara sistematis agar pelaksanaannya terukur.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Susi Novlinda sebagai pembina ekstrakurikuler pramuka.:<sup>4</sup>

“Jadi, perancangan itu benar-benar diperlukan, karena setiap aktivitas tentunya memerlukan bahan-bahan baik materi maupun non-materi. Kami mulai dengan membuat Rencana Program Tahunan dan Mingguan bersama dengan tim pembimbing. Dalam perencanaan tersebut, kami menetapkan sasaran, materi, jadwal pelaksanaan, serta pendekatan karakter yang ingin dikembangkan. Disiplin menjadi nilai utama, sehingga semua aktivitas kami rancang untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah ini”.

Dari keterangan ini, terlihat bahwa pembina pramuka merencanakan secara teknis dan rinci isi kegiatan. Ibu Susi Novlinda bersama tim membimbing menyusun Rencana Program Tahunan dan Mingguan yang berisi daftar kegiatan, materi pelatihan, serta metode penanaman disiplin. Kebutuhan perlengkapan pramuka (seperti seragam, tali-temali, dan alat baris-berbaris), narasumber, hingga alokasi waktu setiap pertemuan ikut diatur dalam tahap ini.

---

<sup>4</sup> Susi novianda, pembina pramuka, wawancara secara langsung, tgl 28 april 2025.

Ini juga dinyatakan oleh seorang pelajar, Annisa Asti Bahira dari kelas sembilan, yang terlibat dalam kegiatan luar kurikuler:<sup>5</sup>

“ya, biasanya pembina memberitahu kami rencana kegiatan setiap semester. Kejadiannya sudah dijadwalkan seperti latihan baris-berbaris, upacara, dan Latihan kepemimpinan . Kami juga diberi tahu apa saja yang harus dipersiapkan. Jadi dari awal kami sudah tahu kegiatan apa yang akan dilakukan dan kapan waktunya.”

Keterangan dari peserta didik menunjukkan bahwa perencanaan juga disosialisasikan secara jelas kepada anggota pramuka, sehingga siswa mengetahui sejak awal jadwal kegiatan, jenis latihan yang akan dilakukan, dan perlengkapan yang perlu dipersiapkan. Ini membantu siswa belajar mengatur waktu dan mempersiapkan diri secara disiplin.

#### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang melibatkan pembagian tugas, kolaborasi, dan pengaturan interaksi antar individu yang terlibat dalam sebuah organisasi atau kegiatan, dengan tujuan agar semua elemen dapat beroperasi dengan efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam konteks manajemen kegiatan pramuka di luar kurikulum, pengorganisasian mencakup pengelompokan individu, peralatan, tugas, tanggung jawab, dan hak yang diperlukan untuk membentuk struktur organisasi yang jelas dan dapat berfungsi sebagai kesatuan.

---

<sup>5</sup> Annisa asti bahira, peserta pramuka kls 9, wawancara secara langsung, tgl 28 april 2025.

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Junaidi sebagai Kepala Sekolah.:<sup>6</sup>

“Kami memilih guru-guru yang telah mendapatkan sertifikat kepramukaan sebagai pembina Pramuka. Selain itu, kami menyusun struktur organisasi di tingkat gugus depan yang melibatkan siswa sebagai pemimpin regu dan dewan galang. Setiap peran dijelaskan dengan jelas agar semua tugas dilaksanakan dengan disiplin dan tanggung jawab, dan inilah cara pengorganisasian dilakukan di sini, Mbak.”

Pernyataan ini juga didukung oleh Ibu Susi Novlinda sebagai pembina Pramuka di SMPN 2 Rejang Lebong.:<sup>7</sup>

“Kami menetapkan pembagian tugas dengan tegas. Saya berperan sebagai pembina yang didukung oleh asisten pembina serta alumni. Struktur organisasi juga dibangun di tingkat peserta, seperti kelompok dan dewan galang. Fungsi dan tanggung jawab setiap anggota dijelaskan untuk membantu siswa memahami disiplin dari struktur dan peran mereka dalam tim.”

Pembina pramuka menegaskan bahwa pengorganisasian mencakup pembentukan struktur organisasi kegiatan, penentuan tugas masing-masing anggota, serta pembagian wewenang antara guru pembina, alumni pendamping, dan siswa. Ia menjelaskan bahwa guru pembina bertugas sebagai pengarah utama, memastikan kegiatan selaras dengan program sekolah, sedangkan alumni dilibatkan untuk membantu teknis pelaksanaan lapangan dan memberi arahan langsung kepada peserta.

Pernyataan ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa, Annisa Asti Bahira dari kelas 9, yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler:<sup>8</sup>

“Kami terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan setiap kelompok memiliki seorang pemimpin. Selain itu, ada kakak-kakak dari

---

<sup>6</sup> Junaidi kepala sekolah, wawancara secara langsung, tgl 23 april 2025.

<sup>7</sup> Susi novianda, pembina pramuka, wawancara secara langsung, tgl 28 april 2025.

<sup>8</sup> Annisa asti bahira, peserta pramuka kls 9, wawancara secara langsung, tgl 28 april

dewan galang yang membantu dalam pengorganisasian kegiatan. Setiap anggota memiliki peran tersendiri, seperti membawa peralatan, mencatat materi, atau memimpin yel-yel. Dengan cara ini, segala sesuatunya berjalan dengan baik dan kami harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada kami.”

Dari sisi peserta didik, pengorganisasian lebih ditekankan pada pengaturan barisan regu, pembagian peralatan, dan koordinasi internal antarsiswa saat latihan. Mereka menegaskan bahwa tugas diatur sedemikian rupa sehingga setiap regu memahami tanggung jawabnya masing-masing, baik dalam persiapan kegiatan maupun saat pelaksanaan.

### c. Actuating/pelaksanaan

Actuating (Pelaksanaan) merupakan fase dalam manajemen yang mengutamakan mendorong, menuntun, dan menginspirasi individu yang terlibat untuk melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Junaidi selaku Kepala Sekolah:<sup>9</sup>

“kegiatan dilakukan secara konsisten setiap jumat dan minggu. Kegiatan dimulai tepat waktu, peserta diwajibkan mengenakan seragam lengkap, serta mengikuti tata tertib latihan. Melalui kegiatan baris-berbaris, tugas regu, dan simulasi kepemimpinan, siswa belajar tentang aturan, tanggung jawab, dan pentingnya disiplin dalam kelompok.”

Dari penjelasan kepala sekolah, pengorganisasian terutama menyangkut pembentukan struktur organisasi yang jelas, di mana pembina pramuka, guru pendamping, dan alumni dilibatkan sesuai kapasitasnya. Kepala sekolah menegaskan bahwa pengorganisasian ini

---

<sup>9</sup> Junaidi, kepala sekolah, wawancara secara langsung, tgl 21 april 2025.

meliputi penentuan siapa yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga semua pihak memahami alur koordinasi. Kegiatan yang diorganisasi mencakup latihan rutin setiap hari Jumat sore di halaman sekolah, perkemahan mingguan di bumi perkemahan sekitar sekolah, dan kegiatan insidental seperti lomba pramuka tingkat kabupaten.

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh ibu susi novlinda selaku pembina pramuka di SMPN 2 rejang lebong.<sup>10</sup>

“Ya, Kami melaksanakan kegiatan setiap hari Jumat dan minggu dengan berbagai materi, seperti baris-berbaris, , kegiatan lapangan, serta diskusi nilai-nilai kepramukaan. Ketepatan waktu, kerapian, dan ketaatan pada peraturan selalu kami tekankan. Disiplin bukan hanya diajarkan, tapi dipraktekkan langsung dalam setiap kegiatan.”

Dari sisi pembina pramuka, fokus pengorganisasian terletak pada pembagian tugas teknis di lapangan. Pembina mengatur jadwal kegiatan, membentuk regu, menunjuk pemimpin regu, dan memastikan peralatan seperti tenda, tali-temali, serta seragam lengkap tersedia tepat waktu. Kegiatan yang diorganisasi pembina tidak hanya latihan dasar kepramukaan, tetapi juga pelatihan khusus seperti pioneering, baris-berbaris, dan keterampilan pertolongan pertama. Kegiatan ini sebagian besar dilaksanakan di lapangan sekolah, sedangkan untuk kegiatan perkemahan atau pelatihan intensif, dilakukan di bumi perkemahan daerah Rejang Lebong pada akhir pekan.

---

<sup>10</sup> Susi novianda, pembina pramuka, wawancara secara langsung, tgl 28 april 2025.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa Annisa Asti Bahira kls 9, selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler :<sup>11</sup>

“Ya, aktivitasnya menyenangkan tetapi juga menguji. Kami perlu tiba sesuai jadwal, mengenakan seragam dengan lengkap, dan mematuhi peraturan.. Kalau telat atau melanggar, kami ditegur. Jadi lama-lama saya terbiasa datang lebih awal dan lebih tertib, bukan cuma di Pramuka tapi juga di kelas.”

Anggota Pramuka atau pemimpin regu, pengorganisasiannya berkaitan dengan mengatur jalannya kegiatan di tingkat regu, seperti memastikan kehadiran anggota, membagi tugas saat perkemahan, dan mempersiapkan perlengkapan regu sebelum latihan. Bentuk kegiatan yang diorganisasi di tingkat regu termasuk latihan keterampilan tali-temali, permainan kepramukaan, dan simulasi kegiatan lapangan. Latihan ini umumnya dilakukan di halaman sekolah setiap Jumat sore, sedangkan kegiatan persiapan lomba sering diadakan di aula sekolah atau di lokasi latihan yang disepakati bersama.

#### **d. Controlling (pengawasan)**

Controlling (Pengawasan) adalah tahap dalam manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana, serta mengukur dan mengevaluasi hasil kerja agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>11</sup> Annisa Asti Bahira kls 9, peserta Pramuka, wawancara secara langsung, tgl 28 April 2025.

Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Junaidi sebagai Kepala Sekolah.<sup>12</sup>

“Pengawasannya dilaksanakan oleh pembina, dan saya sendiri sebagai kepala sekolah. Kami memastikan agar kegiatan terlaksana sesuai dengan jadwal dan tujuan. Kami juga menilai kehadiran, partisipasi aktif siswa, dan kepatuhan terhadap peraturan. Apabila ada kendala, kami langsung mengadakan rapat kecil untuk mencari solusi.”

Pkepala sekolah, pengawasan dilakukan lebih bersifat manajerial dan evaluatif. Kepala sekolah tidak selalu hadir di lapangan, namun memastikan bahwa seluruh kegiatan pramuka selaras dengan visi sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Kepala sekolah biasanya mengawasi melalui rapat koordinasi dengan pembina dan laporan kegiatan yang diberikan setelah latihan rutin maupun setelah kegiatan besar seperti lomba pramuka atau perkemahan. Selain itu, kepala sekolah juga menilai apakah anggaran, sarana, dan jadwal kegiatan sudah dikelola secara efektif. Jika ditemukan hambatan seperti kurangnya keaktifan pembina atau sarana yang tidak memadai, kepala sekolah segera mengambil langkah tindak lanjut, misalnya dengan menambah dukungan fasilitas atau melibatkan guru lain untuk membantu pembinaan.

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh ibu susi novlinda selaku pembina pramuka di SMPN 2 rejang lebong<sup>13</sup>

“Kami selalu mendampingi setiap kegiatan dan memberikan catatan perkembangan siswa. Kehadiran, sikap, serta keterlibatan mereka diawasi dan dievaluasi. Jika ada siswa yang kurang disiplin, kami beri teguran dan

---

<sup>12</sup> Junaidi, kepala sekolah, wawancara secara langsung, tgl 21 april 2025.

<sup>13</sup> Susi novrianda, pembina pramuka, wawancara secara langsung, tgl 28 april 2025.

pembinaan secara personal agar mereka memahami pentingnya perubahan sikap.”

Pernyataan pembina pramuka, pengawasan dilakukan secara rutin di lapangan saat kegiatan berlangsung. Bentuk pengawasannya mencakup pemantauan kehadiran siswa, ketepatan waktu dalam mengikuti latihan, kerapian atribut, serta kedisiplinan dalam melaksanakan tugas regu masing-masing. Pembina menegaskan bahwa setiap pelanggaran seperti keterlambatan atau ketidaklengkapan atribut langsung diberi teguran lisan, dan jika berulang akan dilaporkan ke wali kelas untuk pembinaan lebih lanjut. Pengawasan ini berlangsung di lokasi kegiatan, biasanya di lapangan sekolah pada setiap jadwal latihan mingguan, serta saat persiapan kegiatan luar sekolah seperti perkemahan Sabtu-Minggu (Persami).

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa annisa asti bahira kls 9 selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler :<sup>14</sup>

“Ya yang mengawasi itu pembina, kakak alumni, dan pemimpin regu juga kadang ikut mengingatkan. Kalau ada yang tidak disiplin, biasanya diberi teguran atau tugas tambahan. Tapi semuanya untuk kebaikan. Kami juga saling menasehati satu sama lain agar tidak melanggar ketentuan.”

informan siswa, pengawasan dari pembina terasa langsung karena mereka sering diberi penilaian kedisiplinan pada setiap pertemuan. Sementara itu, pengawasan kepala sekolah dirasakan secara tidak langsung, misalnya melalui pengarahan pada upacara bendera atau saat

---

<sup>14</sup> Annisa asti bahira kls 9, peserta pramuka, wawancara secara langsung, tgl 28 april 2025.

evaluasi program ekstrakurikuler di akhir semester. Hal ini menunjukkan bahwa pembina lebih berperan sebagai pengawas teknis di lapangan, sedangkan kepala sekolah berperan sebagai pengawas strategis untuk memastikan seluruh program pramuka berjalan sesuai arah kebijakan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, dan salah satu siswa peserta kegiatan Pramuka, dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Rejang Lebong telah dilaksanakan dengan pendekatan manajerial yang baik, khususnya lewat fase POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian). Proses Perencanaan dilakukan dengan cara yang teratur, dengan menyiapkan program bulanan dan mingguan yang fokus pada pengembangan karakter disiplin peserta didik. Pengorganisasian dijalankan secara terencana, melibatkan pembimbing, guru, dan murid dalam susunan organisasi kelompok yang efektif. Pelaksanaan (Actuating) berjalan efektif dan konsisten, dengan aktivitas yang menekankan pada praktik disiplin melalui tata tertib, kehadiran, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Pengawasan (Controlling) dilakukan oleh pembina selaku guru matkul juga dengan memperhatikan keterlibatan siswa, kepatuhan terhadap aturan, dan evaluasi langsung terhadap sikap dan perilaku mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan Pramuka di SMPN 2 Rejang Lebong telah berkontribusi secara signifikan sebagai alat untuk pengembangan

karakter, khususnya dalam disiplin. Ini terlihat dari dedikasi pihak manajemen sekolah, keterlibatan aktif para pembina, serta pemahaman siswa tentang nilai-nilai kepramukaan yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menerapkannya di sekolah maupun dalam kegiatan sehari-hari.

## **2. Bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramukaa dalam upaya menciptakan karakter disiplin peserta didik**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya menciptakan karakter disiplin peserta didik di SMPN 2 rejang lebong dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Baris-Berbaris (PBB)**

Baris-berbaris merupakan latihan dasar yang bertujuan menanamkan disiplin, kekompakan, dan ketaatan terhadap instruksi. Aktivitas ini melatih peserta didik untuk menjaga posisi tubuh, mengikuti aba-aba dengan cepat dan tepat, serta menyatu dalam formasi kelompok.

Menurut teori pendidikan karakter, aktivitas seperti PBB efektif untuk membentuk pola pikir tertib dan menumbuhkan kesadaran kolektif dalam kepatuhan terhadap aturan.



*Gambar 4. 1(baris berbaris)*

### **b. Upacara**

Upacara Pramuka, baik dalam bentuk upacara pembukaan latihan, pelantikan, maupun peringatan Hari Pramuka, merupakan simbol penghormatan terhadap organisasi dan bangsa. Dalam pendidikan karakter, upacara menjadi sarana penanaman nilai-nilai nasionalisme, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Peserta upacara dituntut hadir tepat waktu, mengenakan seragam lengkap, menjaga sikap selama upacara, dan mengikuti susunan kegiatan dengan tertib.



*Gambar 4. 2 (upacara kegiatan pramuka)*

### **c. Apel**

Apel dilaksanakan sebelum dan setelah kegiatan latihan. Fungsi utamanya adalah menyampaikan instruksi, pembagian tugas, dan

evaluasi. Dari perspektif manajerial, apel berfungsi sebagai bentuk pengarahan (actuating) dan pengawasan (controlling), sebagaimana dijelaskan dalam teori POAC.

#### **d. Latihan Kepemimpinan**

Latihan kepemimpinan diberikan dalam bentuk kegiatan kelompok seperti diskusi, peran pemimpin, lomba kepemimpinan, hingga problem solving. Teori karakter menyebut bahwa kepemimpinan adalah bagian dari kompetensi sosial yang berhubungan erat dengan disiplin pribadi dan kelompok.

Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengambil keputusan, mengatur waktu, membagi tugas, serta menerima tanggung jawab atas kegagalan atau keberhasilan kelompoknya.

Selain itu, kegiatan lain seperti perkemahan (Persami), pelatihan keterampilan (simpul tali, peta dan kompas, pertolongan pertama), bakti sosial, dan lomba ketangkasan juga menjadi bagian penting dalam ekstrakurikuler Pramuka. Semua kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, dan karakter positif peserta didik.

Pernyataan di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Junaidi selaku kepala sekolah:<sup>15</sup>

“Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dipandang sebagai salah satu sarana penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka, baik dari segi fasilitas maupun regulasi. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi apel Pramuka mingguan, latihan baris-berbaris (PBB), kegiatan pelantikan dan ujian SKU (Syarat Kecakapan Umum), serta partisipasi dalam kegiatan perkemahan baik tingkat sekolah maupun antar sekolah.

---

<sup>15</sup> Junaidi, kepala sekolah, wawancara secara langsung, tgl 21 april 2025

Kepala sekolah menekankan bahwa melalui kegiatan seperti upacara, latihan rutin, dan kerja kelompok dalam regu, siswa dilatih untuk datang tepat waktu, mengenakan atribut lengkap, serta bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Disiplin menjadi nilai utama yang terus diinternalisasi. Namun, beliau juga mengakui bahwa tantangan utama adalah menjaga konsistensi peserta didik dalam mengikuti aturan yang berlaku, terutama karena pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung nilai kedisiplinan.”

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh ibu susi novianda selaku pembina pramuka:<sup>16</sup>

“Pembina Pramuka menjelaskan bahwa bentuk kegiatan yang dilaksanakan mencakup latihan mingguan, pelatihan keterampilan kepramukaan seperti tali-temali, sandi, semaphore, dan kegiatan survival. Selain itu, terdapat kegiatan proyek sosial seperti kerja bakti dan kegiatan bakti masyarakat yang juga mengajarkan tanggung jawab dan kerja sama.

Setiap kegiatan selalu diawali dan diakhiri dengan apel, yang bertujuan melatih keteraturan dan kedisiplinan waktu. Kedisiplinan siswa diukur melalui kehadiran, kesiapan atribut, serta partisipasi aktif selama latihan. Pembina juga menerapkan sistem reward dan punishment. Siswa yang menunjukkan sikap disiplin diberi apresiasi berupa pujian atau penghargaan regu terbaik, sementara yang melanggar dikenai sanksi edukatif.

Menurut pembina, meskipun belum semua siswa menunjukkan perubahan signifikan, namun secara perlahan kegiatan ini mulai menanamkan nilai-nilai disiplin yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa.”

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu murid, Annisa Asti Bahira dari kelas sembilan.<sup>17</sup>

“Siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler Pramuka menyatakan bahwa mereka terlibat dalam sejumlah aktivitas seperti marching, belajar kode rahasia, berolahraga, dan camping. Aktivitas yang paling meninggalkan kesan bagi mereka adalah camping, karena mengharuskan kedisiplinan yang tinggi mulai dari bangun pagi, manajemen waktu, hingga kolaborasi dengan kelompok”.

---

<sup>16</sup> Susi novianda, pembina pramuka, wawancara secara langsung, tgl 28 april 2025

<sup>17</sup> Annisa asti bahira kls 9, peserta pramuka, wawancara secara langsung, tgl 28 april 2025

Mereka merasa bahwa kegiatan Pramuka membantu menjadi lebih disiplin, terutama dalam hal waktu dan tanggung jawab. Contohnya, mereka terbiasa datang sebelum waktu kegiatan dimulai dan memastikan semua atribut lengkap. Meskipun masih ada beberapa teman yang tidak tertib, siswa merasa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam kehidupan sekolah maupun di rumah.

Siswa juga menyampaikan bahwa pembina Pramuka cukup tegas namun adil, dan selalu memberi motivasi agar menjadi pribadi yang lebih baik dan disiplin.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi , kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Rejang Lebong terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik walaupun ada Sebagian siswa yang masih kurang disiplin. Melalui berbagai kegiatan seperti baris-berbaris, perkemahan, dan Latihan kepemimpinan dan bekerja sama dengan sesama. Pandangan dari kepala sekolah, pembina, dan siswa konsisten bahwa Pramuka berperan besar dalam membentuk karakter disiplin.

### **3. Kendala dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pramuka upaya menciptakan karakter disiplin peserta didik**

Pertanyaan ini untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik di SMPN 2 Rejang Lebong. Data diperoleh melalui

wawancara dengan tiga informan, yaitu kepala sekolah, pembina Pramuka, dan peserta didik. Analisis dilakukan berdasarkan pendekatan manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling).

**a. Perencanaan(*planning*)**

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa perencanaan kegiatan Pramuka sering kali tidak berjalan sesuai harapan karena padatnya agenda sekolah dan keterbatasan waktu pembina. Beragam aktivitas sekolah lainnya seperti tes, kompetisi, dan pertemuan resmi menyulitkan pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, keterbatasan dana mengakibatkan program Pramuka tidak dapat disusun dengan baik. Ia mengungkapkan:<sup>18</sup>

“Perencanaan acara Pramuka menghadapi masalah dalam menyesuaikan jadwal kegiatan akibat banyaknya agenda sekolah dan waktu yang terbatas bagi para pembina. Di samping itu, kurangnya dukungan dana dan fasilitas juga menghalangi dalam merancang kegiatan yang optimal”.

Pembina menyampaikan bahwa

“meskipun sudah ada program kerja tahunan, pelaksanaannya kerap terhambat oleh keterbatasan peralatan lapangan seperti tenda, tali-temali, dan alat komunikasi. Kurangnya logistik membuat rencana kegiatan, seperti perkemahan dan latihan keterampilan, tidak dapat dijalankan secara optimal:<sup>19</sup>. Meskipun telah disusun rencana kegiatan untuk tahun ini, seringkali pelaksanaan mengalami kendala karena minimnya peralatan dan dukungan logistik.

"Para siswa merasakan konsekuensi dari perencanaan yang kurang matang, terutama saat terjadi perubahan jadwal mendadak tanpa ada pemberitahuan yang jelas. Mereka mengungkapkan bahwa mereka

---

<sup>18</sup>Junaidi, kepala sekolah, wawancara secara langsung, tgl 21 april 2025

<sup>19</sup>Susi novianda, pembina pramuka, wawancara secara langsung, tgl 28 april 2025

merasa bingung dan tidak siap untuk mengikuti kegiatan jika waktu persiapannya sangat singkat.":<sup>20</sup>

“Kadang jadwal berubah tiba-tiba, jadi kami bingung dan tidak sempat menyiapkan diri.”

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Menurut pembina, struktur organisasi Pramuka belum berjalan maksimal karena jumlah pembina yang aktif sangat terbatas. Tugas-tugas belum dibagi secara merata, dan sebagian pembina belum memiliki pelatihan formal dalam manajemen kegiatan Pramuka, sehingga kegiatan kurang terarah:<sup>21</sup>

“Pengorganisasian kegiatan Pramuka terkendala pada jumlah pembina yang terbatas serta belum meratanya pembagian tugas dalam struktur organisasi ekstrakurikuler. Kurangnya pelatihan dan pengalaman pembina juga menjadi hambatan.”

Dari sisi peserta didik, kurangnya kejelasan dalam kepemimpinan selama kegiatan menjadi masalah. Sering kali siswa tidak tahu siapa yang seharusnya memimpin kegiatan atau memberi instruksi, terutama ketika pembina sedang sibuk dengan regu lain:<sup>22</sup>

“Kadang-kadang kami tidak tahu siapa yang harus memimpin atau memberi instruksi, jadi kegiatannya jadi tidak jelas arahnya.”

#### **c. Pelaksanaan (*Actuating*)**

---

<sup>20</sup> Annisa asti bahira kls 9,peserta pramuka,wawancara secara langsung,tgl 28 april 2025

<sup>21</sup> Susi novianda selaku pembina pramuka,wawancara secara langsung,tgl 28 april 2025

<sup>22</sup> Annisa asti bahira kls 9,peserta pramuka,wawancara secara langsung,tgl 28 april 2025

Baik kepala sekolah maupun pembina menyadari bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan masih fluktuatif. Banyak siswa mengikuti kegiatan hanya karena kewajiban, bukan karena motivasi internal atau minat terhadap kepramukaan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan lapangan seperti penjelajahan dan perkemahan sering terganggu oleh faktor cuaca dan minimnya fasilitas penunjang seperti tenda atau aula latihan:<sup>23</sup>

“Partisipasi siswa masih fluktuatif. Banyak siswa yang mengikuti kegiatan hanya karena kewajiban, bukan karena kesadaran atau minat. Selain itu, faktor cuaca dan keterbatasan fasilitas turut memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan lapangan seperti perkemahan dan penjelajahan.”

Siswa mengeluhkan bahwa kegiatan terasa monoton jika hanya berisi teori atau pengulangan materi yang sama setiap minggu. Ketika jadwal pelajaran sekolah padat, motivasi mereka untuk ikut kegiatan Pramuka juga menurun:<sup>24</sup>

“Kegiatan jadi terasa membosankan kalau isinya teori terus. Apalagi kalau lagi banyak tugas sekolah, jadi malas ikut.”

#### **d. Pengawasan (Controlling)**

Kepala sekolah dan pembina mengakui belum adanya sistem evaluasi yang baku untuk menilai keberhasilan pembentukan karakter disiplin. Evaluasi yang dilakukan masih bersifat umum dan belum

---

<sup>23</sup> Junaidi dan susi novianda, kepala sekolah dan pembina ,wawancara secara langsung, tgl 28 april 2025

<sup>24</sup> Annisa asti bahira kls 9, peserta pramuka, wawancara secara langsung, tgl 28 april 2025

mengacu pada indikator spesifik, seperti peningkatan tanggung jawab, kedisiplinan waktu, dan kepatuhan aturan:<sup>25</sup>

“Belum ada sistem evaluasi yang terstruktur untuk menilai keberhasilan pembinaan karakter disiplin. Evaluasi masih bersifat umum dan tidak mengarah pada indikator spesifik.”

Siswa merasa bahwa bentuk pengawasan yang dilakukan terlalu fokus pada pemberian hukuman tanpa ada umpan balik positif atau pembinaan lanjutan. Hal ini membuat mereka merasa bahwa kesalahan mereka tidak diarahkan untuk perbaikan, tetapi hanya dihukum.<sup>26</sup>

“Kalau melanggar aturan, kami langsung dihukum. Tapi tidak ada pembicaraan atau penjelasan kenapa itu salah, jadi rasanya tidak belajar apa-apa.”

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Rejang Lebong masih menghadapi sejumlah kendala yang berdampak pada pencapaian tujuan pembentukan karakter disiplin peserta didik. Kendala yang terjadi mencerminkan belum optimalnya penerapan fungsi-fungsi manajemen POAC.

Dalam perencanaan, kendala waktu dan fasilitas menunjukkan perlunya sinergi antara pihak sekolah dan pembina dalam menyusun jadwal yang realistis serta mencari alternatif pendanaan atau kerja sama dengan pihak luar. Pada tahap pengorganisasian, peningkatan kapasitas pembina dan

---

<sup>25</sup> Junaidi dan susi novianda, kepala sekolah dan pembina, wawancara secara langsung, tgl 28 april 2025

<sup>26</sup> Annisa asti bahira kls 9, peserta pramuka, wawancara secara langsung, tgl 28 april 2025

struktur organisasi yang lebih jelas sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, variasi metode dan pendekatan yang lebih kreatif perlu diterapkan agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan. Sedangkan pada tahap pengawasan, dibutuhkan sistem evaluasi yang berbasis indikator karakter sehingga hasil dari kegiatan Pramuka dapat terukur secara lebih objektif dan sistematis.

Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, diharapkan manajemen kegiatan Pramuka dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi nyata dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMPN 2 Rejang Lebong.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Penerapan manajemen ekstrakurikuler pramuka upaya menciptakan karakter disiplin peserta didik di smpn 2 rejang lebong**

Penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Rejang Lebong menunjukkan relevansi yang kuat dengan teori POAC yang dikembangkan oleh George R. Terry. Proses manajerial yang dimulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan dijalankan dengan tujuan utama membentuk karakter disiplin peserta didik. Setiap

fungsi manajemen memiliki implementasi spesifik yang mendukung pencapaian tujuan tersebut<sup>27</sup>.

**a. Perencanaan (Planning)**

Perencanaan menjadi tahapan awal dalam manajemen yang sangat menentukan arah kegiatan. Di SMPN 2 Rejang Lebong, Perencanaan dilakukan dengan cara menyusun program untuk tahunan, mingguan, dan kegiatan, serta menentukan sasaran pendidikan karakter.

Namun dalam pelaksanaannya, ditemukan sejumlah kendala seperti padatnya agenda sekolah, keterbatasan pembina, dan minimnya anggaran yang menyebabkan kegiatan seperti perkemahan dan pelatihan tidak berjalan maksimal.

Pernyataan dari kepala sekolah dan pembina mengungkapkan bahwa proses perencanaan dilakukan dengan semangat kerjasama, tetapi masih terhambat oleh berbagai faktor teknis dan struktural. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang ada belum sepenuhnya dapat menghubungkan antara harapan ideal dan kenyataan di lapangan.

Ketika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhita Sedtya Rahayu (2018), di mana aktivitas Pramuka sangat terencana dan mendukung pembelajaran di kelas, SMPN 2 Rejang

---

<sup>27</sup>George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 1960).

Lebong perlu memperkuat kerjasama antara pihak sekolah dan pembina agar kegiatan tersebut benar-benar mampu membangun karakter disiplin dengan optimal

**b. Pengorganisasian (Organizing)**

Dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 2 Rejang Lebong, struktur organisasi secara umum telah dibentuk dengan melibatkan berbagai elemen sekolah. Guru ditetapkan sebagai pembina, alumni sebagai pembantu pembina, dan siswa diberi peran aktif sebagai pemimpin regu serta anggota dewan galang. Hal ini menunjukkan adanya upaya formal untuk membagi peran dan tanggung jawab dalam mengelola kegiatan pramuka. Namun demikian, hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa implementasi di lapangan belum berjalan optimal. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah minimnya jumlah pembina aktif, serta pembagian tugas yang belum merata, sehingga menyebabkan beberapa kegiatan tidak terlaksana secara efektif. Bahkan, sejumlah siswa menyatakan bahwa mereka merasa bingung mengenai siapa yang seharusnya memberi arahan saat kegiatan berlangsung.

Kondisi ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Idris dalam jurnalnya yang berjudul "Pendidikan Islam dan Era Society 5.0: Peluang dan Tantangan bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter" (2022). Dalam artikelnya, Idris menekankan

pentingnya keberadaan guru yang berkarakter dalam proses pendidikan. Guru yang memiliki stabilitas emosi, kepedulian terhadap peserta didik, serta kemampuan untuk menjadi teladan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter siswa. Idris juga menyoroti bahwa lemahnya peran guru dalam memberikan arahan dan motivasi kepada siswa akan berdampak pada rendahnya kualitas karakter dan kedisiplinan siswa.

Dari perspektif tersebut, terlihat bahwa kurangnya pembina aktif dalam kegiatan pramuka di SMPN 2 Rejang Lebong merupakan manifestasi dari lemahnya pelaksanaan fungsi pengorganisasian yang berdampak pada efektivitas kegiatan. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengorganisasian tidak cukup hanya dengan pembentukan struktur formal, melainkan harus disertai dengan komitmen dan keterlibatan aktif dari seluruh unsur pembina. Dalam konteks pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka, kehadiran pembina sebagai teladan dan pemberi arah sangat krusial sebagaimana ditegaskan dalam jurnal Idris.<sup>28</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengorganisasian dalam kegiatan pramuka sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Kurangnya pengelolaan tidak hanya mempengaruhi cara

---

<sup>28</sup> Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61–86.

pelaksanaan aktivitas, tetapi juga menghalangi pencapaian sasaran utama dari kegiatan pramuka, yaitu pembentukan karakter disiplin pada pelajar.

**c. Pelaksanaan (Actuating)**

Tahapan pelaksanaan merupakan bentuk nyata dari rencana dan struktur organisasi. Kegiatan Pramuka di SMPN 2 Rejang Lebong dilaksanakan rutin setiap Jumat dan Minggu, dengan materi seperti baris-berbaris, latihan kepemimpinan, diskusi nilai kepramukaan, dan kegiatan sosial.

Kegiatan ini berjalan cukup konsisten dan menekankan pada ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab kolektif. Namun, motivasi sebagian siswa masih rendah karena kegiatan dianggap monoton, terlebih jika hanya berisi teori atau pengulangan.

Hal ini sejalan dengan *Hairunnisa (2020)* yang menyatakan bahwa variasi kegiatan dan makna pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan karakter religius dan disiplin. Pelaksanaan di SMPN 2 Rejang Lebong telah menyentuh substansi pendidikan karakter, namun perlu inovasi dalam metode pelatihan agar siswa lebih antusias dan terlibat secara aktif, bukan sekadar karena kewajiban.

**d. Pengawasan (Controlling)**

Pengawasan bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mengukur capaian karakter siswa. Di sekolah ini, pengawasan dilakukan oleh pembina dan kepala sekolah melalui pendampingan langsung, catatan kehadiran, dan observasi sikap.

Namun, sistem evaluasi masih bersifat umum dan belum berbasis indikator spesifik seperti kepatuhan waktu, tanggung jawab, dan perubahan perilaku. Beberapa siswa juga merasa hukuman lebih menonjol daripada pembinaan, sehingga tujuan pembentukan karakter tidak selalu tercapai secara reflektif.

*Desta Evita Nora (2020)* menekankan pentingnya sistem evaluasi karakter berbasis indikator yang objektif dan pembinaan lanjutan, bukan sekadar hukuman. Hal ini menjadi catatan penting bagi SMPN 2 Rejang Lebong untuk memperkuat sistem reward, feedback positif, dan mentoring personal.

## **2. Bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka upaya menciptakan karakter disiplin peserta didik di smpn 2 rejang lebong**

Pembentukan karakter, khususnya karakter disiplin, merupakan tujuan penting dalam pendidikan. Salah satu sarana strategis yang dimanfaatkan oleh sekolah dalam membentuk karakter tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler, terutama ekstrakurikuler Pramuka. Di SMPN 2 Rejang Lebong, kegiatan Pramuka tidak hanya bertujuan untuk

menyalurkan minat dan bakat siswa, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai-nilai kedisiplinan secara langsung melalui praktik nyata dalam kehidupan berorganisasi dan kegiatan lapangan.

Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan kualitas yang mencakup pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Disiplin termasuk dalam aspek tindakan moral yang harus dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan dalam aktivitas keseharian peserta didik<sup>29</sup>. Ini terlihat dari berbagai jenis aktivitas Pramuka yang secara teratur diadakan di SMPN 2 Rejang Lebong.

**a. Baris Berbaris (PBB)\**

Kegiatan ini melatih peserta didik untuk taat pada komando, bersikap tertib, dan patuh terhadap aturan. PBB secara tidak langsung membiasakan siswa untuk mematuhi waktu, aturan, serta bekerja dalam kelompok dengan sistem komando yang jelas. Kegiatan ini selaras dengan prinsip manajemen perilaku dalam pendidikan karakter, yaitu pembiasaan (habituation) sebagai sarana pembentukan karakter<sup>30</sup>

**b. Apel dan Upacara**

---

<sup>29</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 129.

Melalui kegiatan apel dan upacara bendera, peserta didik belajar untuk hadir tepat waktu, menghormati simbol negara, serta menjalankan peran dan tanggung jawab dalam kegiatan formal. Sikap ini mencerminkan nilai kedisiplinan yang ditanamkan melalui kegiatan rutin dan berstruktur, sebagaimana ditekankan oleh Koesoema Doni, bahwa pengembangan karakter memerlukan contoh yang baik, kebiasaan yang konsisten, dan penegakan norma-norma sebagai dasar utamanya.

**c. Kegiatan kepemimpinan**

Kegiatan kepemimpinan memberi kesempatan bagi siswa untuk memimpin tim, membuat keputusan, serta menanggung tanggung jawab atas kesuksesan kelompok. Ini sangat berguna untuk membangun kesadaran akan pentingnya disiplin dalam suatu organisasi. Disiplin tidak hanya berasal dari tekanan eksternal, tetapi juga berkembang dari pemahaman akan peran dan kontribusi individu dalam kelompok.

Data wawancara dengan Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, dan peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka telah berhasil menumbuhkan kedisiplinan secara nyata. Kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan Pramuka memberikan dampak langsung pada peningkatan disiplin siswa baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini diperkuat oleh pembina yang mengamati bahwa peserta didik menjadi lebih tertib, tepat waktu, dan taat pada aturan.

Seorang siswa juga mengungkapkan bahwa ia mulai terbiasa bangun pagi, menyiapkan perlengkapan, dan tidak ingin terlambat karena telah dibiasakan oleh kegiatan Pramuka. Temuan ini menguatkan bahwa pembentukan karakter disiplin sangat efektif jika dilakukan melalui pembiasaan dalam konteks nyata dan konsisten.

Jadi kesimpulannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Rejang Lebong terbukti memainkan peran signifikan dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta didik. Kegiatan yang bersifat terstruktur, berulang, dan berbasis pengalaman langsung memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa disiplin dapat dibentuk melalui latihan, pengulangan, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan bermakna.

Perbandingan:

Penelitian Nora & Junaidi (2020) menunjukkan bahwa bentuk kegiatan seperti ini membentuk karakter disiplin, sopan santun, dan religius. Hairunnisa (2020) juga menyoroti bahwa jenis aktivitas perlu mengikutsertakan elemen emosi dan pengetahuan untuk membentuk sikap yang berbudi pekerti.

### **3. Kendala dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pramuka upaya menciptakan karakter disiplin peserta didik di smpn 2 rejang lebong**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Rejang Lebong telah menunjukkan adanya berbagai tantangan yang berdampak pada efektivitas pencapaian tujuan, khususnya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Analisis berdasarkan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) memberikan gambaran menyeluruh tentang aspek manajerial yang perlu diperbaiki agar kegiatan Pramuka lebih optimal dalam membina karakter.

#### **a. Kendala dalam Perencanaan (Planning)**

Menurut George R. Terry, Perencanaan merupakan tahap untuk merumuskan sasaran, menentukan pendekatan, dan menyusun rencana tindakan guna mengatur kegiatan organisasi<sup>31</sup>. Dalam konteks kegiatan Pramuka, perencanaan seharusnya mencakup penjadwalan kegiatan, penetapan tujuan pembinaan karakter, dan perencanaan logistik.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan Pramuka masih terkendala oleh:

- 1) Padatnya agenda sekolah, sehingga sulit menyusun jadwal yang sesuai.

---

<sup>31</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 11.

- 2) Keterbatasan waktu pembina, yang sebagian besar adalah guru dengan beban kerja lain.
- 3) Keterbatasan anggaran dan fasilitas, sehingga kegiatan tidak dapat dirancang secara ideal.
- 4) Perubahan jadwal mendadak, yang menimbulkan kebingungan di kalangan siswa.

Kondisi ini mencerminkan lemahnya koordinasi antara pihak yang terlibat dan belum adanya perencanaan yang bersifat partisipatif dan antisipatif terhadap hambatan yang mungkin terjadi. Padahal, perencanaan yang baik adalah fondasi dari pelaksanaan yang efektif.

#### **b. Kendala dalam Pengorganisasian (Organizing)**

Fungsi pengorganisasian mencakup distribusi tugas, pengelompokan kegiatan, penetapan struktur organisasi, serta distribusi sumber daya.<sup>32</sup> Dalam kegiatan Pramuka, pengorganisasian berarti membentuk struktur organisasi yang jelas (pembina, ketua regu, sekretaris, dsb.) serta menetapkan peran masing-masing. Namun, kendala yang dihadapi meliputi:

- 1) Jumlah pembina yang terbatas, sehingga pengawasan dan bimbingan tidak maksimal.
- 2) Belum meratanya pembagian tugas, menyebabkan beban kerja tidak proporsional.

---

<sup>32</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, hlm. 98.

- 3) Kurangnya pelatihan dan pengalaman pembina, mengakibatkan rendahnya kualitas pembinaan.
- 4) Ketidakjelasan kepemimpinan dalam kegiatan, sebagaimana dirasakan siswa.

Secara teoritis, ini menunjukkan lemahnya implementasi prinsip struktur organisasi yang efektif, seperti kejelasan wewenang, tanggung jawab, dan jalur komunikasi. Tanpa pengorganisasian yang baik, kegiatan akan berjalan tanpa arah dan tidak efisien

**c. Kendala dalam Pelaksanaan (Actuating)**

Actuating adalah proses menggerakkan anggota organisasi agar bekerja dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan<sup>33</sup>. Dalam kegiatan Pramuka, pelaksanaan harus mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan menikmati kegiatan.

Namun, penelitian menunjukkan beberapa kendala pelaksanaan:

- a) Partisipasi siswa yang tidak konsisten, banyak yang ikut karena kewajiban, bukan minat.
- b) Kegiatan yang monoton, didominasi oleh teori dan kurang variasi praktik.
- c) Motivasi siswa menurun saat beban akademik meningkat, yang membuat mereka kurang antusias.
- d) Cuaca dan fasilitas, menjadi hambatan untuk kegiatan lapangan.

---

<sup>33</sup> Frederick Herzberg, *The Motivation to Work*, (New York: Wiley, 1959).

Menurut teori motivasi Herzberg, ketiadaan faktor motivator seperti penghargaan, pencapaian, dan kebermaknaan dalam kegiatan akan membuat peserta merasa jenuh<sup>34</sup>. Dalam konteks ini, kegiatan Pramuka perlu dirancang lebih menarik, menantang, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik agar dapat mendorong internalisasi nilai disiplin secara alami.

#### d. Kendala dalam Pengawasan (Controlling)

Controlling adalah proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan agar tetap berada pada jalur yang telah direncanakan, serta melakukan tindakan korektif bila terjadi penyimpangan<sup>35</sup>.

Kendala yang ditemukan meliputi:

- 1) Kurangnya sistem penilaian yang terorganisir untuk menilai kemajuan karakter disiplin.
- 2) Penilaian yang ada bersifat umum dan tidak didasarkan pada tanda-tanda yang jelas, sehingga pengukuran hasil menjadi sulit.
- 3) Penilaian hanya berupa hukuman atas pelanggaran, bukan pembinaan berkelanjutan.
- 4) Tidak ada umpan balik positif, membuat siswa merasa kurang dihargai.

Hal ini menunjukkan lemahnya sistem kontrol manajemen yang semestinya tidak hanya menilai kinerja, tetapi juga membina, memotivasi,

---

<sup>34</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, hlm. 113.

<sup>35</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, hlm. 113.

dan memperbaiki. Pengawasan idealnya mencakup evaluasi proses dan hasil, termasuk aspek afektif seperti perubahan sikap dan perilaku disiplin siswa. Pembentukan Karakter Disiplin: Integrasi dengan Kegiatan Pramuka Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*<sup>36</sup>. Kegiatan Pramuka memiliki potensi besar dalam menanamkan ketiganya:

- a) *Moral knowing* dapat ditanamkan melalui pemberian materi kedisiplinan.
- b) *Moral feeling* dikembangkan melalui pengalaman kegiatan sosial dan kerja sama tim.
- c) *Moral action* ditumbuhkan melalui latihan-latihan yang menuntut tanggung jawab dan ketaatan.

Namun, potensi ini tidak akan berkembang maksimal jika manajemen kegiatan belum berjalan dengan baik. Untuk itu, diperlukan pembenahan dari aspek perencanaan hingga pengawasan secara menyeluruh.

Secara teoritis dan empiris, kendala-kendala dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Rejang Lebong menunjukkan bahwa setiap fungsi manajemen POAC belum berjalan optimal. Akibatnya, tujuan utama untuk membentuk karakter disiplin peserta didik belum tercapai secara maksimal. Diperlukan sinergi antara

---

<sup>36</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

seluruh komponen sekolah untuk memperbaiki perencanaan, memperkuat struktur organisasi, meningkatkan motivasi pelaksanaan, dan membangun sistem evaluasi yang objektif dan mendidik. Dengan demikian, Pramuka bisa menjadi sarana yang sangat baik untuk membentuk karakter seseorang.

Perbandingan:

Zhita Rahayu (2018) menekankan pentingnya sinergi antara kegiatan kelas dan pendampingan nonformal. Tanpa manajemen yang efektif, kegiatan pendamping seperti Pramuka tidak akan berjalan optimal.

Ratnawati dkk. (2018) juga menyoroti lemahnya kualitas pembina dan ketidakteraturan struktur organisasi sebagai penghambat pembentukan karakter.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka upaya menciptakan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen ekstrakurikuler pramuka upaya menciptakan karakter disiplin peserta didik

Manajemen ekstrakurikuler Pramuka diterapkan melalui tahapan POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan). Setiap tahap dilaksanakan secara sistematis dan terarah sesuai kebutuhan siswa dan visi sekolah.

2. Bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam upaya menciptakan karakter disiplin peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi apel, baris-berbaris, latihan kepemimpinan, dan upacara. Kegiatan tersebut efektif menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan pada aturan.
3. Kendala dalam pelaksanaan manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Upaya Menciptakan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Smpn 2 Rejang Lebong
  - a. Planning: Perencanaan belum maksimal karena kurangnya keterlibatan semua pihak dan minimnya alokasi dana.

- b. Organizing: Pengorganisasian terganggu oleh ketidakhadiran pembina secara rutin dan kurangnya struktur pendamping yang kuat
- c. Pelaksanaan: Kegiatan tidak berjalan baik karena beberapa siswa tidak disiplin, ditambah dengan kurangnya dukungan dari orang tua.
- d. Pengendalian: Pengawasan masih kurang efektif karena belum adanya evaluasi yang menyeluruh dan tindak lanjut terhadap pelanggaran yang terjadi..

## **B. Saran**

1. Untuk Pihak Sekolah
  - a. Perlu terus memberikan dukungan moral dan material terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka, termasuk pengadaan alat peraga, perlengkapan perkemahan, dan kebutuhan logistik lainnya.
  - b. Sekolah juga sebaiknya mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dari kegiatan pramuka ke dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah secara keseluruhan.
  - c. Mengadakan pelatihan manajerial atau workshop untuk para pembina agar mereka dapat terus memperbaiki standar pembinaan dengan merujuk pada prinsip POAC.
2. Untuk Pembina Pramuka
  - a. Disarankan untuk terus mengembangkan inovasi dalam metode pelatihan dan pendekatan pembinaan, agar kegiatan tetap menarik, relevan, dan mampu menjawab tantangan zaman.

- b. Meningkatkan pendekatan personal kepada peserta didik agar mampu menggali potensi mereka secara maksimal, sekaligus membentuk karakter disiplin yang konsisten.
  - c. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan dan evaluasi agar mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan yang mereka ikuti.
3. Untuk Peserta Didik
- a. Diharapkan dapat mengikuti kegiatan pramuka dengan kesadaran dan motivasi internal, bukan sekadar karena kewajiban.
  - b. Nilai-nilai kedisiplinan yang diperoleh dalam kegiatan pramuka hendaknya diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.
  - c. Menunjukkan sikap aktif dan bertanggung jawab dalam setiap tugas dan peran yang diberikan dalam kegiatan pramuka.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya
- a. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur secara statistik sejauh mana kegiatan pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin.
  - b. Dapat dikembangkan pula penelitian yang menelusuri hubungan kegiatan pramuka dengan pembentukan karakter lainnya, seperti kepemimpinan, kerja sama, dan empati sosial.
  - c. Meneliti kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen kegiatan pramuka dan mencari strategi pemecahan yang lebih efektif

### Daftar Pustaka

- (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 17.
- (Bandung: Tarsito, 2010), 33.
- Abdul Choliq, Op. Cit., Manajemen Haji dan Wisata Religi,  
Arikunto, Prosedur, 153.
- Beni Ahmad Saebani dan Koko Komaruddin, Filsafat Manajemen Pendidikan,  
Bahri, Syaiful, Kinerja Dosen, Hal-Hal Yang Mempengaruhi, (Banjarwangi:  
CiawiBogor, 2022), 125-126)
- Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),  
10
- Departemen Agama, Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, (t.tp.,  
Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,  
(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 223.
- Desta Evita Nora, Junaidi, Pelaksanaan Pramuka Wajib dalam Implementasi  
Kurikulum 2013 Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1  
Padang, Jurnal Sikola: Pendidikan dan Pembelajaran Vol.1 No.3, (Maret,  
2020)
- E.T. Ruseffendi, Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta  
Lainnya
- Frederick Herzberg, *The Motivation to Work*, (New York: Wiley, 1959)
- George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood, Illinois: Richard D.  
Irwin, Inc., 1960)
- George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.  
11
- George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, hlm. 113
- George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, hlm. 98

- Hairunnisa, Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Pada Pembelajaran PAI di Yayasan Surban Pacet, Tesis, (Mojokerto: Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020).
- Haris Herdiansyah, Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143
- Husaini Usman, Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 5-6.
- Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61–86.
- Jonathan A. Smith, Dasar-Dasar Psikologi Kaulitatif, terj. M. Khozim (Bandung: Nusa Media,2013), 76
- Kompri, Manajemen Pendidikan : Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2015) hlm.224
- Komunikasi”, Mediator, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2008), 163.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), 6.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),
- Limas Dodi, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 213.
- Mohamad Mustari, Majemen Pendidkan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm.3.
- Muhammad Joko Susilo, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 71
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 129
- ndri Bob Sunardi, BOYMAN 2 Bukunya Para Garuda, (Bandung: Darma Utama, 2016), 45
- Noor Yanti, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakulikuler dalam pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin”, *Jurnal pendidkn kewaganegaraan* vol. 6 no. 11 (Mei, 2016), 965

- Noorwindhi Kartika Dewi, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta", *Jurnal Psikologi Indonesia* vol.3 no. 03 (September, 2014), 259.
- Nuzuar, N., Arsil, A., Fathurrochman, I., Sahib, A., Bahri, S., Amin, M., ... & Rahman, A. (2007). *Manajemen dan metodologi pendidikan agama islam*. O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan
- onathan A. Smith, *Psikologi Kualitatif : Panduan Praktis Metode Riset*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009), 11.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), 5
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2010), 5.
- Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: PT.Rineke Cipta, 2000), 53
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006), 134.
- Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51
- Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1987), 122.
- uli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, (Jagakarsa: Wahyumedia, 2014), 12.
- Usman Effendi, Op. Cit., *Asas Manajemen*, hlm. 11.
- Zhita Sedtya Rahayu, *Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pengembangan Karakter Siswa di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini 1 Jakarta*, Tesis, (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2018)

Zuli Agus Firmansyah, Panduan Resmi Pramuka, (Jagakarsa:Wahyumedia, 2014),  
11

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
Nomor : 135 Tahun 2024

- Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup .  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 19 Juni 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd** NIP. 19641011 199203 1 002  
2. **Dr. Muhammad Idris, S.Pd.L., MA** NIP. 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Marfira Hairrunisa**

N I M : **21561029**

JUDUL SKRIPSI : **Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Upaya Menciptakan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP N 02 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 20 Desember 2024

Dekan,



- Tembusan :  
5. Rektor  
6. Bendahara IAIN Curup;  
7. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,  
dan yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 REJANG LEBONG



Alamat : Jln. S. Sukowati Curup Telp. (0732) 21524  
Website : <http://www.smpn2rejanglebong.sch.id> - Email: [smpn2rejanglebong@gmail.com](mailto:smpn2rejanglebong@gmail.com)

**SURAT IZIN PENELITIAN**

NO. : 421.3/405/PL/SMP.2/RL/2025

Berdasarkan Surat Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu  
Pintu (DPMPSTP) Kabupaten Rejang Lebong :

Nomor : 503 / 85 / IP / DPMPSTP / II / 2025

Tanggal : 21 Februari 2025

Prihal : Izin Penelitian

Memberikan Izin Kepada :

Nama : MARFIRA HAIRRUNISA  
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 25 Maret 2003  
NIM : 21561029  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Universitas : Institut Negeri Islam Negeri (IAIN) Curup

Untuk Melaksanakan Penelitian dengan Judul "*Manajemen Ekstrakurikuler  
Pramuka Upaya Menciptakan Karakter Disiplin Peserta Didik SMP Negeri 2  
Rejang Lebong*" dari tanggal 21 Februari 2025 s/d 21 Mei 2025 pada SMP Negeri  
2 Rejang Lebong.

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Rejang Lebong

Pada Tanggal : 19 April 2025

Kepala Sekolah,

  
M. NAIDI, M.Pd  
Pembina Tk.1 / IVb  
NIP. 19780426 200312 1 006





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 REJANG LEBONG

Alamat : Jln. S. Sukowati Curup Telp. (0732) 21524

Website : <http://www.smpn1cuta.edu20.org/site> - Email: [smpn2rejanglebong@gmail.com](mailto:smpn2rejanglebong@gmail.com)

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/438/PL/SMPN.2/RL/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : MARFIRA HAIRRUNISA  
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 25 Maret 2003  
NIM : 21561029  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Universitas : Institut Negeri Islam (IAIN) Curup

Telah selesai melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 2 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong guna menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa dengan judul "*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Upaya Menciptakan Karakter Disiplin Peserta Didik SMP Negeri 2 Rejang Lebong*" dari tanggal 21 Februari sd 21 Mei 2025 pada SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 20 Mei 2025

Kepala Sekolah  
  
JUNAIDI M.Pd  
Pembina TK I  
NIP. 19780426 200312 1 006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010  
Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> Email. [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39110

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Marfiru Hairrunisa
NIM	: 21061029
PROGRAM STUDI	: MPI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Syaful Bahri M.pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Muhammad Idris, S.pd. I., M.A
JUDUL SKRIPSI	
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.		filos penelitian, permasalah.	
2.	11-2-25	Tujuan penelitian.	
3.	13-2-25	Bab III	
4.	18-2-25	Soal latihan penelitian	
5.	8/5	Bab 4 penelitian: tabel	
6.	19/5	penelitian GB IV	
7.	20/5	Frustate, utli penelitian.	
8.		Penelitian: lengkap	
9.		Perbaikan abstrak	
10.		perbaikan isi abstrak dan daftar isi	
11.		perbaikan daftar pustaka	
12.	12/6	ke Mungah	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

*Dr. H. Syaful Bahri, M. Pd*  
NIP. 19641011 1992031 002

CURUP, .....202  
PEMBIMBING II,

*Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., M.A*  
NIP. 19610917 202012 1001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

## INSTRUMEN PENELITIAN

### KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Bagaimana penerapan manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam menciptakan karakter disiplin peserta didik di smpn 2 rejang lebong	Perencanaan	Membuat scedul	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja pertimbangan yang diambil dalam menyusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?</li><li>2. Bagaimana Anda memastikan bahwa semua pembina mengikuti jadwal yang telah ditetapkan?</li><li>3. Apakah ada kebijakan khusus terkait penyesuaian jadwal kegiatan ekstrakurikuler? Jika iya, bagaimana implementasinya</li></ol>
		Pengorganisasian	Pembagian tugas dan struktur serta Koordinasi yng baik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana struktur organisasi ekstrakurikuler Pramuka di sekolah ini?</li><li>2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pengorganisasian kegiatan Pramuka?</li><li>3. Bagaimana mekanisme koordinasi antara pihak sekolah dengan pembina Pramuka?</li></ol>
		Pengawassn	Kehadiran pembina	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Anda menilai kehadiran pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah ini?</li><li>2. Apa langkah-langkah yang</li></ol>

				diambil untuk memastikan pembina hadir secara rutin dalam setiap kegiatan?
		Pengarahan	Pengarahan peserta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda menilai efektivitas pengarahan yang diberikan oleh pembina kepada siswa dalam kegiatan Pramuka?</li> <li>2. Apa kebijakan sekolah terkait pelatihan atau pendampingan bagi pembina agar dapat memberikan pengarahan yang lebih baik?</li> </ol>
2.	Bagaimana bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramukan dalam Upaya menciptakan karakter peserta didik di smpn 2 rejang lebong?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baris berbaris</li> <li>2. Upacara dan Apel</li> <li>3. Latihan kepemimpinan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kepatuhan terhadap komando</li> <li>2. ketepatan waktu</li> <li>3. tanggung jawab</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejauh mana Anda melihat kegiatan baris berbaris meningkatkan kepatuhan siswa terhadap perintah dan aturan yang berlaku di sekolah?</li> <li>2. Bagaimana Anda menilai kegiatan apel dan upacara Pramuka berkontribusi pada peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya ketepatan waktu?</li> <li>3. Menurut Anda, bagaimana latihan kepemimpinan dalam Pramuka dapat mengembangkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kewajiban</li> </ol>

				mereka di sekolah?
3.	Apa saja kendala dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam menciptakan karakter disiplin peserta di SMPN 2 Rejang Lebong?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pengorganisasian</li> <li>3. Pelaksanaan</li> <li>4. Pengawasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan program kegiatan</li> <li>2. Pembagian tugas</li> <li>3. Pelaksanaan kegiatan</li> <li>4. Evaluasi rutin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sekolah memastikan bahwa program kegiatan Pramuka direncanakan secara sistematis untuk mendukung pembentukan karakter disiplin siswa?</li> <li>2. Bagaimana pengorganisasian peran dan tanggung jawab pembina serta siswa dalam kegiatan Pramuka untuk menanamkan kedisiplinan?</li> <li>3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka berjalan sesuai jadwal untuk membentuk kebiasaan disiplin pada siswa?</li> <li>4. Apa langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa?</li> </ol>

### Untuk pembina

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Bagaimana penerapan manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam menciptakan karakter disiplin peserta didik di smpn 2 rejang lebong	Perencanaan	Kesesuaian program	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan program kerja Pramuka agar program tersebut selaras dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan karakter</li> </ol>

				<p>disiplin?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa saja pertimbangan utama yang Anda gunakan dalam merancang kegiatan Pramuka agar dapat menanamkan nilai-nilai disiplin secara efektif?</li> <li>3. Bagaimana Anda memastikan bahwa program kerja Pramuka yang disusun dapat diukur keberhasilannya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?</li> </ol>
		Pengorganisasian	Evektivitas pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda mendistribusikan tugas dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam setiap kegiatan Pramuka untuk mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab?</li> <li>2. Strategi apa yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memahami perannya dan berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan bersama?</li> <li>3. Bagaimana Anda mengatasi potensi konflik atau ketidaksesuaian dalam pembagian tugas agar</li> </ol>

				kegiatan Pramuka berjalan lancar dan efektif?
		Pelaksanaan	Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda memotivasi peserta didik untuk selalu hadir dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan Pramuka sesuai dengan jadwal yang telah disepakati?</li> <li>2. Tantangan apa saja yang sering Anda hadapi dalam menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan Pramuka, dan bagaimana Anda mengatasinya?</li> <li>3. Bagaimana Anda mengadaptasi jadwal kegiatan Pramuka jika ada perubahan mendadak atau kendala yang tidak terduga?</li> </ol>
		Penngawasan	Pelaksana evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode evaluasi apa yang Anda gunakan untuk mengukur efektivitas setiap kegiatan Pramuka dalam mencapai tujuan pembentukan karakter disiplin peserta didik?</li> <li>2. Bagaimana Anda memanfaatkan hasil evaluasi untuk</li> </ol>

				<p>mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam kegiatan Pramuka selanjutnya?</p> <p>3. Bagaimana Anda memberikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil evaluasi, dan bagaimana umpan balik tersebut membantu mereka meningkatkan disiplin dan kinerja mereka dalam kegiatan Pramuka?</p>
2.	<p>Bagaimana bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramukan dalam Upaya menciptakan karakter peserta didik di smpn 2 rejang lebong?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baris berbaris</li> <li>2. Apel/upacara</li> <li>3. Latihan kepemimpinan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketaatan aba aba</li> <li>2. Ketertiban</li> <li>3. Kemampuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda melatih peserta didik untuk taat terhadap aba-aba dalam baris berbaris, dan bagaimana ketaatan ini berkontribusi pada pembentukan disiplin mereka di luar kegiatan Pramuka?</li> <li>2. Upaya apa yang Anda lakukan untuk menciptakan suasana tertib dan khidmat selama apel/upacara Pramuka, dan bagaimana hal ini membantu peserta didik memahami pentingnya menghormati</li> </ol>

				<p>aturan dan tata tertib?</p> <p>3. Bagaimana Anda melatih peserta didik untuk mengambil keputusan yang tepat dalam situasi sulit selama latihan kepemimpinan, dan bagaimana kemampuan ini membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab mereka?</p>
3.	<p>Apa saja kendala dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam menciptakan karakter disiplin peserta di SMPN 2 Rejang Lebong?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pengorganisasian</li> <li>3. Pelaksanaan</li> <li>4. Pengawasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan program kegiatan</li> <li>2. Pembagian tugas</li> <li>3. Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal</li> <li>4. Evaluasi rutin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja langkah yang Anda ambil dalam menyusun program kerja Pramuka agar kegiatan berjalan terarah dan efektif?</li> <li>2. Bagaimana Anda mengatur pembagian tugas antara pembina dan peserta didik dalam setiap kegiatan Pramuka?</li> <li>3. Bagaimana Anda memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan?</li> <li>4. Bagaimana Anda melakukan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter</li> </ol>

				disiplin peserta didik?
--	--	--	--	-------------------------

### Untuk siswa

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Bagaimana penerapan manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam menciptakan karakter disiplin peserta didik di smpn 2 rejang lebong	Perencanaan	Pemahaman siswa terhadap kegiatan pramuka	Apakah kamu memahami mengapa kegiatan Pramuka ini diadakan dan apa yang diharapkan dari keikutsertaanmu dalam kegiatan ini?
		Pengorganisasian	Kejelasan pembagian tugas	Apakah kamu merasa pembagian tugas dalam kelompok sudah adil dan jelas, sehingga semua anggota kelompok bisa berkontribusi dengan baik?
		Pelaksanaan	Keterlibatan siswa dalam kegiatan	Apakah kamu merasa termotivasi dan memiliki kesempatan yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan Pramuka?
		Penngawasan	Pemberian umpan balik terhadap pembina	Apakah pembina memberikan umpan balik yang bermanfaat setelah kegiatan selesai, dan apakah umpan balik tersebut membantumu untuk menjadi lebih baik?
2.	Bagaimana bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramukan dalam Upaya menciptakan karakter peserta didik di smpn 2 rejang lebong?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baris berbaris</li> <li>2. Apel/upacara</li> <li>3. Latihan kepemimpinan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan melaksanakan baris berbaris</li> <li>2. Ketertiban</li> <li>3. Kemampuan memimpin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu merasa latihan baris berbaris membantu meningkatkan kedisiplinanmu dalam mengikuti aturan dan instruksi?</li> <li>2. Apakah kamu merasa apel dan upacara Pramuka meningkatkan rasa hormatmu terhadap simbol-simbol negara dan aturan yang berlaku?</li> <li>3. Apakah kamu merasa latihan</li> </ol>

				kepemimpinan dalam Pramuka membantu meningkatkan rasa tanggung jawabmu terhadap tugas yang diberikan?
3.	Apa saja kendala dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam menciptakan karakter disiplin peserta di SMPN 2 Rejang Lebong?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pengorganisasian</li> <li>3. Pelaksanaan</li> <li>4. pengawasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. rencana kegiatan</li> <li>2. struktur organisasi yang jelas</li> <li>3. Tingkat partisipasi siswa</li> <li>4. evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa jelas kamu memahami rencana kegiatan Pramuka yang telah disusun tahun ini?</li> <li>2. Apakah kamu merasa peranmu dalam organisasi Pramuka sudah jelas dan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan?</li> <li>3. Apa motivasi terbesar kamu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pramuka?</li> <li>4. Bagaimana pendapatmu tentang umpan balik yang kamu terima dari pembina mengenai kedisiplinanmu di Pramuka?</li> </ol>





**Wawancara kepala sekolah**



**Pembina pramuka**



**Peserta didik**



**Upacara dan lomba provinsi mewakili kabupaten**

## BIODATA



Marfira hairrunisa, lahir pada bulan maret tepatnya pada tanggal 25 maret 2003. merupakan dari bapak muhammad idris dan ibu rus diana yang terdiri dari 5 bersaudara, saudara kandung kakak saya yakni faizal pradinand, andri dunand. feby candikya dan seorang adik bernama luna aulia.

Menempuh sekolah dasar di sdn 07 rejang lebong dan dinyatakan lulus pada tahun 2015, dilanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di smpn 05 rejang lebong dan dinyatakan lulus pada tahun 2018, dan melanjutkan sekolah menengah atas di sman 01 rejang lebong dan dinyatakan lulus pada tahun 2021. kemudian pada tahun yang sama setelah dinyatakan lulus sma melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yakni institut agama islam negeri curup (IAIN), mengambil fakultas tarbiyah dan memilih program studi manajemen pendidikan islam (MPI) dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2025 dengan judul skripsi "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Upaya Menciptakan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Smpn 2 Rejang Lebong."